

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN TINGKAT KEPUASAN INTERAKSI  
SOSIAL LANSIA**

**(Di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek kabupaten Jombang)**



**ERNI UTAMI**

**133210085**

**INSAN CENDEKIA MEDIKA**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2017**

# **HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN TINGKAT KEPUASAN INTERAKSI SOSIAL LANSIA**

**(Di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek kabupaten Jombang)**

## **PROPOSAL PENELITIAN**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program  
pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Insan Cendekia Medika  
Jombang



Oleh :

**ERNI UTAMI**

**13.321.0085**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CEMDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ERNI UTAMI

NIM : 133210085

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Keperawatan

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jombang, 13 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



ERNI UTAMI  
NIM : 133210085

SEKOLAH TINGGI ILMU KEPERAWATAN

INSAN CENDEKIA MEDIKA

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN  
TINGKAT KEPUASAN INTERAKSI SOSIAL  
LANSIA (Di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa  
Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)


Nama Mahasiswa : Erni Utami

NIM : 13.321.0085

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING

PADA TANGGAL : Juni 2017

  
Marxis Udava, S.Kep.,Ns., MM  
Pembimbing Utama

  
Anna Kurnia, S.Kep.,Ns., M.Kep  
Pembimbing Anggota

Mengetahui

Ketua STIKes ICMe Jombang

Ketua Prodi S1 Keperawatan

  
H. Bambang Tutuko, SH,S.Kep.,Ns., MH

  
Inavatur Rosyidah, S.Kep.,Ns., M.Kep

## LEMBAR PENGESAHAN

**Skripsi ini telah diajukan oleh :**

Nama Mahasiswa : Erni Utami

NIM : 13.321.0085

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul : HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN TINGKAT  
KEPUASAN INTERAKSI SOSIAL LANSIA Di Posyandu  
Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek  
Kabupaten Jombang

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program Studi S1 Ilmu Keperawatan.

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Sri Sayekti, S.Si., M.Ked

Penguji I : Marxis Udaya, S.Kep.,Ns.,MM

Penguji II : Anna Kurnia S.Kep.,Ns.,M.Kes

Ditetapkan di : Jombang

Pada tanggal : Juni 2017

(  )  
(  )  
(  )

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Erni Utami, dilahirkan di Kota Bojonegoro pada tanggal 7 Mei 1995, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ngusman dan Ibu Ngasmi. Memiliki kakak laki-laki bernama Heru Cahyono.

Pendidikan yang ditempuh penulis mulai dari Taman Kanak-kanak Tunas Abadi, pada tahun 2007 penulis lulus dari SD Negeri Besah 1, pada tahun 2010 penulis lulus dari MTs Islamiyah Kasiman, pada tahun 2013 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Kasiman. Dan pada tahun 2013 penulis lulus seleksi masuk STIKes "Insan Cendekia Medika" Jombang melalui jalur PMDK. Penulis memilih program studi S1 Keperawatan dari tiga pilihan program studi yang ada di STIKes "ICMe" Jombang.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar - benarnya.



Jombang, Juni 2017

Erni Utami

## MOTTO

**“JADILAH MANUSIA YANG BERMANFAAT BUKAN DI  
MANFAATKAN ATAUPUN MEMANFAATKAN ORANG LAIN”**

“JIKA RASA INGIN TAHUMU LEBIH BESAR DARI PADA KETAKUTANMU MAKA ILMU  
AKAN LEBIH MUDAH KAMU DAPATKAN”

peneliti



## PERSEMBAHAN

Seiring dengan do'a dan puji syukur aku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT, Rabb yang selalu memberi kemudahan disetiap langkah, memberi petunjuk, membuka pintu kesabaran, dan selalu membimbing ke jalan yang Engkau ridhoi. Tidak lupa solawat dan salam selalu terlimpahkan kepada kehadiran Rrasulullah Muhammad SAW.
2. Ibu Ngasmi dan Bapak Ngusman Tercinta. Tak ada kata yang pantas ananda ucapkan selain beribu-ribu “Terima Kasih” karena telah mendo'akan ananda dalam pengharapan-pengharapan yang pasti. Kesabaran dalam do'amu menjadi suksesnya ananda dikemudian hari. Tidak ada do'a yang terkabulkan selain do'a dari orang tua yang tulus ikhlas. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yang telah berusaha susah payah banting tulang untuk merawat dan membesarkan penulis sampai saat ini dengan penuh cinta dan kasih sayang walaupun penulis sebagai anaknya sering melakukan hal-hal yang bisa membuat hatinya terluka.
3. Kakakku tercinta Heru cahyono, Terima kasih atas do'a dan semangatnya selama ini. Terima kasih atas canda tawa kita selama ini. Hanya karya kecil ini yang dapat adik persembahkan. Maaf adik belum bisa menjadi adik yang baik, tapi adik akan selalu berusaha menjadi yang terbaik, agar bisa menjadi sosok berbakti, sholehah bermanfaat dan dapat menjadi kebanggaan bagi kedua orang tua.
4. Keluarga Besar, ku persembahkan untuk kalian karya kecil yang sederhana ini. Terima kasih selalu menghujaniku dengan cinta dan kasih sayang dan



cerita-cerita penuh inspirasi. Dari kalian saya bisa belajar. Terima kasih selalu disampingku.

5. Dosen-dosen S1 Keperawatan STIKES ICMe Jombang dan Almamater saya yang selalu memberi bimbingannya. Khususnya kepada Bapak Marxis Udaya, S.Kep.,Ns.,MM dan Ibu Anna Kurnia, S.Kep,Ns.M.Kep serta Ibu Sri Sayekti, Ssi.M.Ked. yang telah sabar memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2013 prodi S1 Keperawatan, terima kasih untuk kekompakan dan kerjasamanya serta selalu mendukung, menemani, menghibur dan memberikan banyak kebahagiaan.
7. Teman – teman terbaikku Vidi Zahrotul Aisi, Dwi Puri Ita Nugraha Sari, Lusi Rustanti, Mei Windarti, Vivi Dwi Andriani, Nona Asrini agustin, Ifa Murzaeni terima kasih untuk semua dukungan kalian, selalu membantu kapanpun saya membutuhkan bantuan, semoga tahun ini kita lulus menjadi perawat profesional dan menjadi orang sukses.
8. Serta semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya proposal skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia Di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang” ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada H. Bambang Tutuko, SH.,S.Kep.Ns.,MH., selaku ketua STIKes ICMe Jombang yang memberikan izin untuk membuat skripsi sebagai tugas akhir program studi S1 Keperawatan, Ibu Inayatur Rosidah, S.Kep.Ns.,M.Kep., selaku kaprodi S1 Keperawatan, Ibu Darsini S.Kep.,Ns.,M.Kes & Marxis Udaya, S.Kep.,Ns.MM selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi, Ibu Anna Kurnia S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku pembimbing kedua yang memberikan bimbingan penulisan dan pengarahan kepada penulis, dan teman-teman yang ikut serta memberikan saran dan kritik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi dan semoga bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca bagi umumnya, Amin.

Jombang, Juni 2017

Penulis

## ABSTRAK

### HUBUNGAN TIPE KEPRIBADIAN DENGAN TINGKAT KEPUASAN INTERAKSI SOSIAL LANSIA

(Di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan  
Diwek Kabupaten Jombang)

Oleh :

ERNI UTAMI

1332100855

Kepuasan interaksi sosial antar lansia merupakan salah satu ukuran kebahagiaan seseorang, sedangkan kebahagiaan merupakan tujuan hidup yang di harapkan oleh setiap manusia begitu juga dengan orang yang berusia lanjut (lansia). Kepuasan interaksi sosial lansia tersebut di pengaruhi oleh beberapa hal antara lain tipe kepribadian yaitu ekstrovert dan introvert. Tercapainya Kepuasan interaksi antar lansia merupakan manifestasi aktualisasi diri untuk meningkatkan harapan hidup dan menikmati masa tua dengan bahagia. u

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia di posyandu lansia dusun gedangan desa ngudirejo kecamatan diwek kabupaten jombang. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *total sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner serta dengan uji statistika *Person Correlation*.

Hasil penelitian dari 30 responden diketahui bahwa responden dengan tipe kepribadian ekstrovert 16 (53%), responden dengan tipe kepribadian introvert 14 (47%) dan tingkat kepuasan baik 18 (60%) responden, tingkat kepuasan cukup 10 (33%) responden, tingkat kepuasan kurang 2 (7%) responden, hasil uji statistik *Person Correlation* dengan nilai  $p=0,009$ .

Kesimpulannya adalah ada hubungan antara tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di posyandu lansia dusun gedangan desa ngudirejo kecamatan diwek kabupaten jombang.

**Kata kunci : Tipe kepribadian, Tingkat kepuasan, interaksi sosial, Lansia**

## **ABSTRACT**

### **THE CORRELATION OF TYPE PERSONALITY WITH SATISFACTION LEVEL OF SOCIAL INTERACTION IN ELDERLY**

**(In Elderly health care Gedangan Hamlet Ngudirejo Village Diwek subdistrict Jombang regency)**

**By:**

**ERNI UTAMI**

**133210085**

*The satisfaction of social interaction elderly accompany was one measure of someone happiness, while happiness was the goal of life which expected by every human like that with the old man (elderly). The satisfaction social interaction of elderly some thing influenced in other personality type that was exstrovert and introvert. the Achievement Satisfaction interaction elderly accompany form self manifestation of actualization to increased hope the life and enjoy the old time with happy. This research aimed to know the correlation of type personality with satisfaction level of social interaction in the elderly health care of gedangan hamlet ngudirejo village diwek sub-district jombang regency.*

*The research design used in research was correlation analytics. Population in this research were all elderly in the elderly health care gedangan hamlet ngudirejo village subdistrict diwek jombang regency. Sampling technique in this research used nonprobablity sampling with kind of total sampling. Data collection used with questionnaire and with Person Correlation statistical test.*

*The result of research from 30 respondents were known that respondents with extrovert personality type were 16 (53%), respondents with introvert personality type were 14 (47%) and good satisfaction level were 18 (60%) respondents, sufficient satisfaction were level 10 (33%) respondents, decrease Satisfaction level were 2 (7%) respondents, result statistic test Contingency coefficients with value of  $p = 0,009$ .*

*The conclusion, there was correlation in personality type with satisfaction level of elderly social interaction in the elderly health care Gedangan hamlet Ngudirejo village subdistrict Diwek Jombang regency.*

**Keywords: Personality type, social satisfaction, interaction level, Elderly**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL LUAR</b> .....	i
<b>SAMPUL DALAM</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Teoritis.....	3
1.4.2 Praktis.....	4

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Konsep Dasar Lansia .....	5
2.1.1 Definisi .....	5
2.1.2 Batasan-Batasan Umur Lanjut Usia .....	6
2.1.3 Tugas Perkembangan Lansia .....	6
2.1.4 Perubahan-Perubahan Yang Terjadi Pada Lansia .....	6
2.2 Konsep Dasar Kepribadian.....	12
2.2.1 Definisi Kepribadian .....	12
2.2.2 Pola Dan Struktur Kepribadian .....	13
2.2.3 Tipologi Kepribadian Carl Gustav Jung.....	14
2.2.4 Sikap Introversi Dan Ekstraversi.....	17
2.2.5 Faktor – Faktor Kepribadian .....	18
2.2.6 Tes Kepribadian Atau Prsonality .....	20
2.3 Konsep Dasar Kepuasan Hidup/Kebahagiaan .....	23
2.3.1 Definisi .....	23
2.3.2 Faktor – Faktor Kepuasan Hidup Lansia .....	25
2.3.3 Kriteria Tingkat Kepuasan .....	29
2.4 Konsep Dasar Interaksi Sosial.....	29
2.4.1 Definisi Interaksi Sosial .....	29
2.4.2 Faktor Faktor Berlangsungnya Interaksi Sosial .....	30
2.4.3 Bentuk – Bentuk Interaksi Sosial .....	31
2.4.4 Jenis Interaksi Sosial .....	33
2.4.5 Proses Interaksi Sosial .....	34
2.5 Hasil Penelitian Yang Relevan .....	35

## **BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

3.1 Kerangka Konsep .....	38
3.2 Hipotesis .....	39

## **BAB 4 METODE PENELITIAN**

4.1 Desain Penelitian .....	41
4.2 Waktu Dan Tempat Penelitian .....	42
4.2.1 Waktu Penelitian .....	42
4.2.2 Tempat Penelitian .....	42

4.3	Populasi, Sampel Dan Sampling .....	42
4.3.1	Populasi Penelitian .....	42
4.3.2	Sampel Penelitian .....	42
4.3.3	Sampling.....	43
4.4	Kerangka Kerja .....	44
4.5	Identifikasi Variabel .....	45
4.5.1	Variabel Independen .....	45
4.5.2	Variabel Dependen .....	45
4.6	Definisi Operasional .....	45
4.7	Pengumpulan Data Dan Analisa Data .....	47
4.7.1	Alat Atau Instrumen Penelitian .....	47
4.7.2	Uji Validitas Instrumen .....	53
4.7.3	Uji Reliabilitas Instrumen .....	53
4.7.4	Prosedur Penelitian .....	54
4.8	Prosedur Pengumpulan Data .....	55
4.8.1	Teknik Pengolahan Data .....	55
4.8.2	Analisa Data .....	58
4.9	Etika Penelitian .....	60
4.9.1	Informed Consent .....	60
4.9.2	Anonimity .....	60
4.9.3	Confidentality .....	60
<b>BAB 5 PEMBAHASAN</b>		
5.1	Hasil penelitian .....	62
5.1.1	Data umum .....	62
5.1.2	Data khusus .....	64
5.2	Pembahasan .....	66
5.2.1	Tipe kepribadian lansia .....	66
5.2.2	Tingkat kepuasan interaksi sosial .....	68
5.3	Hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan	
	Interaksi sosial lansia .....	70

**BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan .....72  
6.2 Saran.....73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



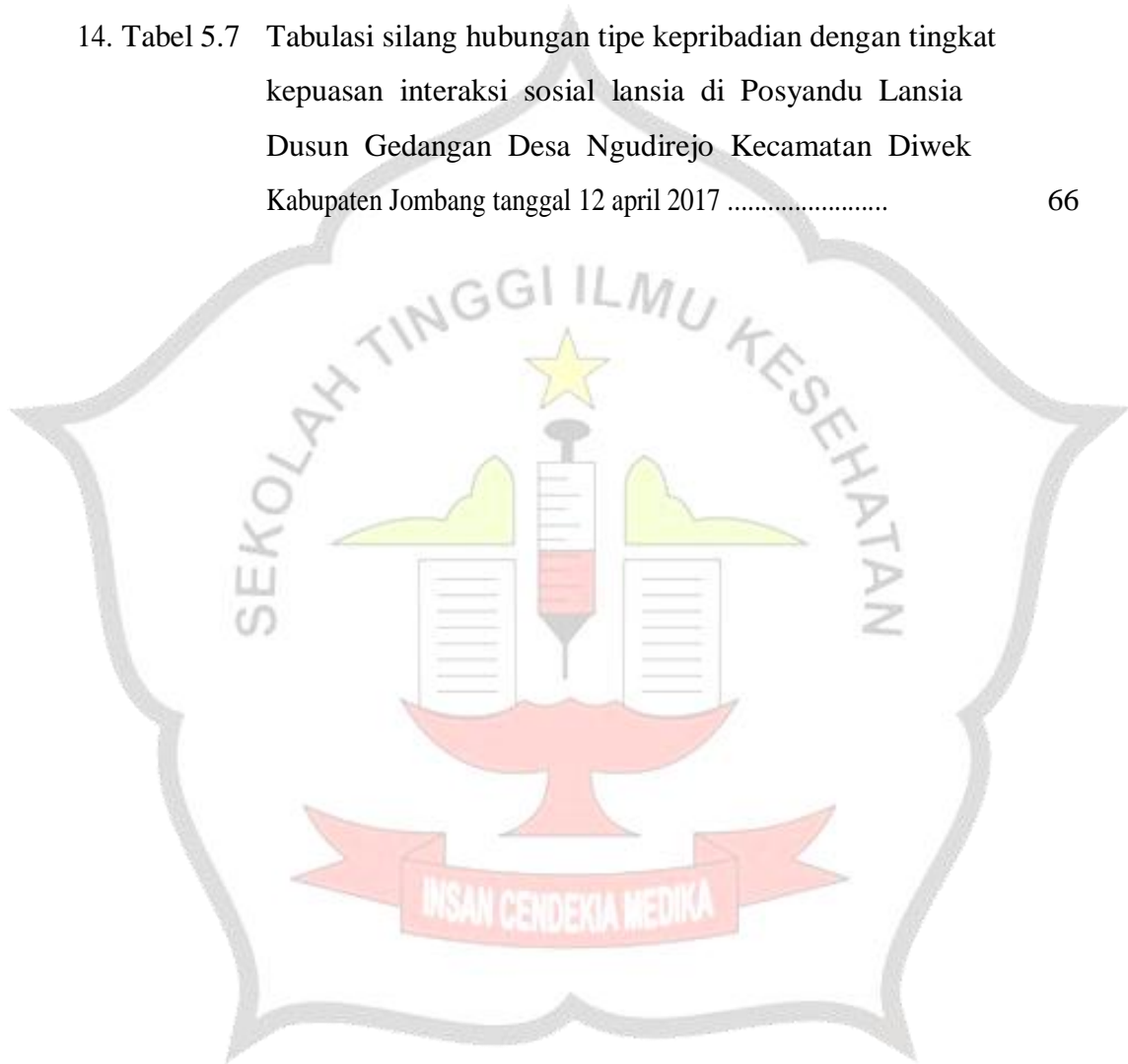


## DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 2.1	Indikator Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Menurut Schultz (1994).....	21
2. Tabel 2.2	Interpretasi Pemberian Skor.....	22
3. Tabel 4.1	Definisi Operasional Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia Di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang .....	43
4. Tabel 4.2	Kisi – Kisi Kuesioner Tipe Kepribadian .....	46
5. Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Variabel Tipe Kepribadian .....	47
6. Tabel 4.4	Kisi – Kisi Kuesioner Kepuasan Interaksi Sosial .....	49
7. Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Interaksi Sosial Lansia .....	49
8. Tabel 5.1	Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tanggal 12 april 2017 .....	63
9. Tabel 5.2	Distribusi responden berdasarkan umur di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tanggal 12 april .....	64
10. Tabel 5.3	Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tanggal 12 april .....	64
11. Tabel 5.4	Distribusi responden berdasarkan Status Perkawinan di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tanggal 12 april .....	65

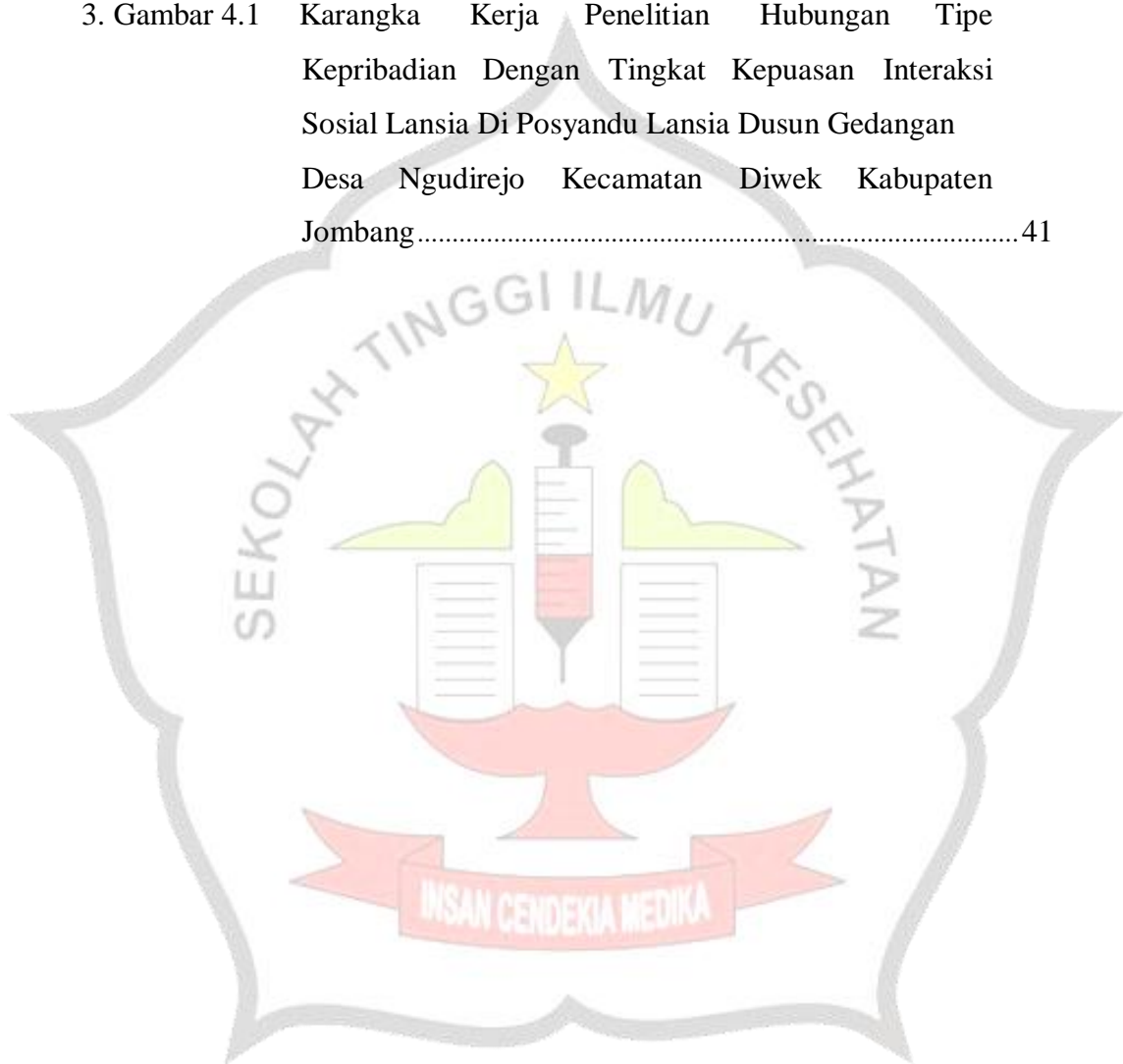
12. Tabel 5.5	Distribusi responden berdasarkan tipe kepribadian di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tanggal 12 april 2017 .....	65
13. Tabel 5.6	Distribusi responden berdasarkan kepuasan interaksi sosial lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tanggal 12 april 2017 .....	66
14. Tabel 5.7	Tabulasi silang hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tanggal 12 april 2017 .....	66



## DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Gambar 2.1 Tiga A Kebahagiaan (*three A's Happiness*)..... 24
2. Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia Di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang ..... 35
3. Gambar 4.1 Karangka Kerja Penelitian Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia Di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang..... 41



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Ghanchart
- Lampiran 2 : Kisi – Kisi Kuesioner Tipe Kepribadian
- Lampiran 3 : Kisi – Kisi Kuesioner Kepuasan Interaksi Sosial Lansia
- Lampiran 4 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 5 : Lembar Pernyataan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Lembar Kuesioner Tipe Kepribadian
- Lampiran 7 : Lembar Kuesioner Kepuasan Interaksi Sosial Lansia
- Lampiran 8 : Tabulasi Data Umum
- Lampiran 9 : Tabulasi Data Tipe Kepribadian
- Lampiran 10 : Tabulasi Data Kepuasan Interaksi Sosial Lansia
- Lampiran 11 : Tabel Frequency
- Lampiran 12 : Tabel Crosstabs
- Lampiran 13 : Tabel Correlations
- Lampiran 14: Surat Izin Perpustakaan
- Lampiran 15: Surat Izin Penelitian Dari Stikes Icme
- Lampiran 16: Surat Izin Pre Survey Data
- Lampiran 17 : Surat Izin Penelitian Dinkes Jombang
- Lampiran 18: Surat Izin Penelitian Puskesmas Cukir
- Lampiran 19: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 20: Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Tipe Kepribadian
- Lampiran 21: Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Tingkat Kepuasan
- Lampiran 22: Lembar Konsultasi
- Lampiran 23: Surat Keterangan Bebas Plagiat

## DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

### 1. Daftar Lambang

1.  $H_1$  : hipotesis alternatif
2.  $n$  : besar sampel
3.  $N$  : jumlah populasi
4.  $d$  : error level/tingkat kesalahan
5.  $\leq$  : lebih kecil
6.  $\geq$  : lebih besar
7.  $R$  : korelasi
8.  $X$  : skor pernyataan
9.  $Y$  : skor total
10.  $XY$  : skor pernyataan dikalikan skor total
11.  $\alpha$  : alpha
12.  $r$  : reliabilitas
13.  $k$  : jumlah butir soal
14. : skor varian setiap butir pertanyaan
15. : total varian
16. : jumlah skor yang diperoleh
17.  $P$  : presentasi
18.  $F$  : frekuensi teramati
19.  $N$  : skor maksimal

## 2. Daftar Singkatan

STIKES : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

ICME : Insan Cendekia Medika

WHO : World Health Organisation

JTI : Jung Tipe Indikator



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Tipe kepribadian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial antar lansia di masyarakat. Kepribadian menentukan cara yang khas lansia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Allport 1971, dalam Sobur 2011). Tipe kepribadian menurut Jung ada dua yaitu tipe kepribadian yang perhatiannya lebih fokus pada diri sendiri atau di sebut dengan *introvert* dan tipe kepribadian yang lebih mengarahkan perhatian orang lain di luar diri individu tersebut yang disebut dengan tipe kepribadian *extrovert*. Lansia berinteraksi dengan individu dan kelompok dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial yang berbeda-beda. Hal ini membuat lansia rentan terhadap masalah psikologi dan penting untuk menjadi perhatian karna menjadi indikator kebahagiaan atau kepuasan hidup pada lansia (Hurlock, 1998).

Prevalensi jumlah lansia dengan usia rata-rata 60 tahun di dunia diperkirakan ada 500 juta jiwa dan akan mencapai 1,2 milyar pada tahun 2025 (padila, 2013). Di indonesia jumlah penduduk lansia mencapai 21.685.326 jiwa dari total 255.461.686 penduduk indonesia. Data dari Kabupaten Jombang sendiri jumlah lansia yaitu 273.577 (Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, 2014).

Menua merupakan suatu proses alami yang di alami setiap manusia dan tidak dapat di hindari. Menurut WHO (*World Healt Organisation*) seseorang dikatakan memasuki usia lansia jika berusia >60 tahun (Padila, 2013). Setiap lansia memiliki tipe kepribadian yang berbeda beda. C.G. Jung membagi tipe

kepribadian menjadi dua yaitu *introvert* dan *extrovert*. *Introvert* yaitu tipe kepribadian seseorang yang cenderung tertutup dan sukar menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sedangkan *extrovert* yaitu tipe kepribadian seseorang yang lebih terbuka dan mudah beradaptasi dengan lingkungannya (Sobur, 2011). Tipe kepribadian merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan tingkat kepuasan lansia dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya, interaksi sosial sendiri merupakan hubungan timbal balik baik antar individu satu dan individu lain maupun dengan kelompok (Walgito B.,2001 dalam Mubarak, 2009).

Lansia berinteraksi dengan individu lain dalam kegiatan sehari-hari, karakteristik antar lansia yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Perbedaan karakter antar lansia menjadi identitas tersendiri, setiap perilaku yang ditunjukkan oleh individu membuat individu lain mengambil sikap atau tindakan sebagai bentuk reaksi dari tindakan yang dilakukan individu lain. Reaksi tersebut bisa berasal dari berbagai macam tipe kepribadian lansia baik dengan kepribadian *introvert* maupun *extrovert* (Kang, 2010). Kepribadian merupakan salah satu indikator dari tingkat kepuasan lansia dalam berinteraksi dengan lingkungan (Nabillah, 2008). Tercapainya Kepuasan interaksi antar lansia merupakan manifestasi aktualisasi diri untuk meningkatkan harapan hidup dan menikmati masa tua dengan bahagia. Berdasarkan penguraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Kepuasan Hidup Lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”.



## **1.2 Rumusan masalah**

Apakah ada hubungan antara tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial pada lansia di Posyandu Lansia di Dusun Gedangan Desa Ngudirejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang ?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Menganalisis hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial pada lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi tipe kepribadian lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
2. Mengidentifikasi tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di Posyandu Lansia Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
3. Menganalisis hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Diketuinya tingkat kepuasan interaksi sosial lansia dengan tipe kepribadian dapat di gunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya dalam bidang gerontologi.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

##### 1. Manfaat bagi responden

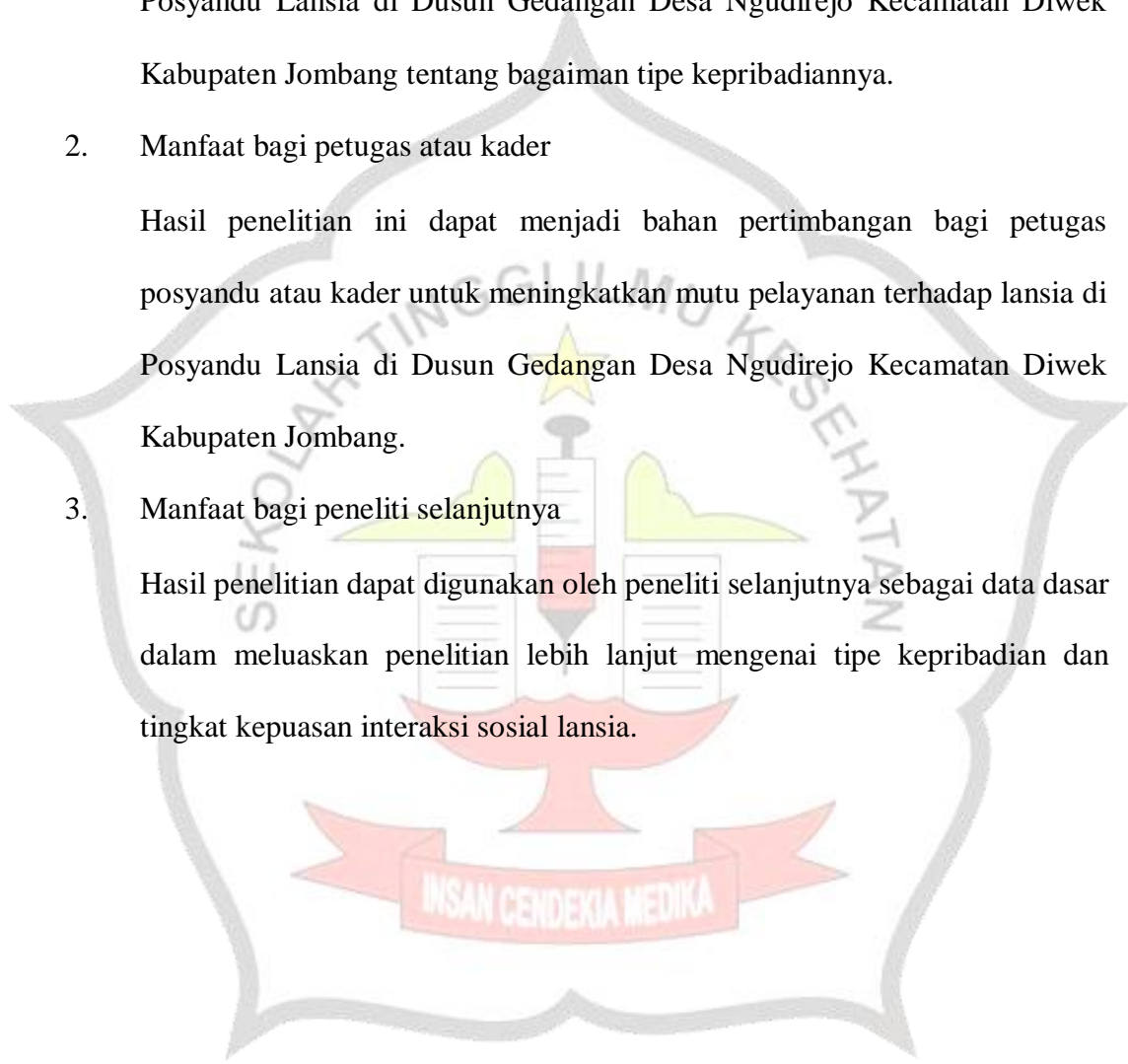
Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk menambah pengetahuan pada lansia mengenai pentingnya berinteraksi sosial dengan sesama lansia di Posyandu Lansia di Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tentang bagaiman tipe kepribadiannya.

##### 2. Manfaat bagi petugas atau kader

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi petugas posyandu atau kader untuk meningkatkan mutu pelayanan terhadap lansia di Posyandu Lansia di Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

##### 3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai data dasar dalam meluaskan penelitian lebih lanjut mengenai tipe kepribadian dan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan di sajikan tentang konsep dasar lansia, konsep dasar kepribadian, konsep dasar kepuasan hidup atau kebahagiaan, dan konsep dasar interaksi sosial.

#### **2.1 Konsep Dasar Lansia**

##### **2.1.1 Definisi Lansia**

Menurut WHO dan undang-undang No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan bahwa umur 60 tahun adalah awal permulaan tua. Menua bukan merupakan suatu penyakit, akan tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan yang kumulatif, merupakan proses penurunan daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan dari luar tubuh yang berakhir kematian.

Menjadi tua (menua) adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup yang tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tahap-tahap kehidupannya, yaitu neonatus, toodler, prasekolah, school, remaja, dewasa dan lansia. Tahap berbeda ini dimulai baik secara biologis maupun psikologis (Padila, 2013).

2.1.2 Batasan- batasan lansia menurut WHO, ada empat tahapan yaitu :

1. Usia pertengahan (*middle age*) usia 45-59 tahun
2. Lanjut usia (*elderly*) usia 60-74
3. Lanjut usia tua (*old*) usia 75-90 tahun
4. Usia sangat tua (*very old*) usia >90 tahun

2.1.3 Tugas Perkembangan Lansia

Kesiapan lansia untuk beradaptasi terhadap tugas perkembangan lansia dipengaruhi oleh proses tumbang pada tahap sebelumnya.

Tugas perkembangan lansia adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan diri untuk kondisi yang menurun
2. Mempersiapkan diri untuk pensiun
3. Membentuk hubungan baik dengan orang seusianya
4. Mempersiapkan kehidupan baru
5. Melakukan penyesuaian terhadap kehidupan sosial atau masyarakat secara santai
6. Mempersiapkan diri untuk kematiannya dan kematian pasangan.

2.1.4 Perubahan-Perubahan Yang Terjadi Pada Lansia

1. Perubahan fisik
  - a. Perubahan sel
    - 1) Jumlahnya lebih sedikit dan ukurannya lebih besar
    - 2) Berkurangnya cairan tubuh dan cairan intraseluler, proporsi protein otak menurun
    - 3) Jumlah sel otak menurun serta mekanisme perbaikan sel terganggu

b. Perubahan sistem kardiovaskuler

- 1) Menurunnya elastisitas arteri dan aorta sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah pada lansia.
- 2) Penyempitan pembuluh darah jantung sehingga aliran darah menuju jantung terganggu.
- 3) Perubahan struktural dan fungsional jantung pada proses penuaan menyebabkan rawan terjadinya disritmia atrial dan ventrikular.
- 4) Lemak sub endocard menurun ; fibrosis, menebal, dan sclerosis.
- 5) Respon baroreseptor menurun

c. Perubahan sistem respirasi

Gerakan pernafasan dangkal, sesak dan lemah. Terjadi penumpukan gas pada alveolus, volume dan kapasitas paru menurun serta gangguan transportasi gas.

d. Perubahan sistem gastrointestinal

Terjadi atrofi mukosa, atrofi sel kelenjar, sel parietal dan sel chief sehingga menyebabkan sekresi asam lambung, pepsin, dan faktor intrinsik berkurang. Ukuran lambung pada lansia menjadi lebih kecil, sehingga daya tampung makanan menjadi lebih berkurang. Proses perubahan protein menjadi pepton terganggu, karena sekresi asam lambung berkurang dan rasa lapar juga berkurang.

e. Perubahan sistem muskuloskeletal

Terjadi penurunan kekuatan otot yang disebabkan oleh penurunan massa otot (atrofi otot). Ukuran otot mengecil dan penurunan massa otot lebih banyak terjadi pada ekstremitas bawah serta kekuatan otot ekstremitas bawah berkurang sebesar 40% antara usia 30 sampai 80 tahun. *Density* tulang menurun, makin rapuh dan

terjadinya osteoporosis. Rentan terserang penyakit persendian, sendi menjadi kaku dan mudah merasa nyeri sehingga pergerakan tubuh menjadi lebih lambat.

f. Perubahan sistem sensori (panca indra)

Terjadi penurunan ketajaman penglihatan, dan daya akomodasi jarak jauh atau dekat berkurang. Lensa mata kehilangan elastisitas dan kaku, otot penyangga lemah dan kehilangan tonus serta indra pengecap, perasa, penciuman berkurang sensitivitasnya.

g. Perubahan sistem integumen

Kulit keriput akibat kehilangan jaringan lemak, kulit kering dan kurang ke elastisitasannya karena menurunnya cairan dan hilangnya jaringan adipose. Kelenjar-kelenjar keringat mulai tak bekerja dengan baik, sehingga tidak begitu tahan terhadap panas dengan temperatur yang tinggi. Kulit pucat dan terdapat bintik-bintik hitam akibat menurunnya aliran darah dan menurunnya sel-sel yang memproduksi pigmen. Menurunnya aliran darah juga menyebabkan penyembuhan luka kurang baik, kuku pada jari tangan dan kaki menjadi tebal dan rapuh serta temperatur tubuh menurun akibat kecepatan metabolisme yang menurun.

h. Perubahan sistem neurologi

Berat otak menurun, hubungan persyarafan cepat menurun, lambat dalam respon dan waktu untuk berfikir, kurangnya penglihatan, hilangnya pendengaran, mengecilnya syaraf pencium dan perasa lebih sensitif terhadap perubahan suhu dengan rendahnya ketahanan terhadap dingin, kurang sensitif terhadap sentuhan,

reflek tubuh akan semakin berkurang serta terjadi kurang koordinasi tubuh, dan membuat dewasa lanjut menjadi cepat pikun dalam mengingat sesuatu.

i. Perubahan sistem genetourinari

Pada lansia yang berusia 65 tahun akan mengalami kelemahan dalam kontrol kandung kemih (*urinary incontinence*). *Incontinence* dapat di sebabkan oleh beragam masalah kesehatan, seperti obesitas, konstipasi dan batuk kronik. Otot-otot pengatur fungsi saluran kencing menjadi lemah, frekuensi buang air kecil meningkat, terkadang terjadi ngompol, aliran darah ke ginjal menurun sampai 50%. Fungsi tubulus berkurang akibatnya kurang kemampusan mengkonsentrasi urine.

j. Perubahan sistem endokrin

Hampir semua produksi hormon mengalami penurunan, fungsi paratiroid dan sekresinya tidak berubah, pertumbuhan hormon pituitari ada tetapi lebih rendah dan ahnya ada di pembuluh darah dan berkurangnya produksi dari ACTH, TSH, FSH dan LH, menurunnya produksi adrenalsteron, menurunnya sekresi hormon gonads, progesteron, estrogen, dan testosteron, dan defisiensi hormonal dapat menyebabkan hipotiroidism.

2. Perubahan Mental Lansia

Perubahan kepribadian secara drastis pada lansia jarang terjadi. Lebih sering berupa ungkapan yang tulus dari perasan seseorang, kekakuan mungkin terjadi karena faktor lain seperti penyakit yang di derita (Nugroho, 2008 dalam Fitri, 2012).

Sudah diketahui banyak orang bahwa semua orang dengan usia lanjut tanpa melihat dari kepribadiannya di usia muda perlahan berubah menjadi pribadi yang menjengkelkan dan sangat mudah marah, banyak menuntut, egois dan sulit untuk menyesuaikan diri. Lambat tahun kepribadian seorang lansia akan berubah menjadi seperti kepribadian anak-anak (pikun) dan meminta mereka untuk di perlakukan seperti anak-anak. Menurut Neurgaten dalam riset yang dilakukan oleh Fitri (2012) perubahan yang terjadi pada lansia adalah perubahan yang lebih bersifat kuantitatif dari pada kualitatif. Hal ini berarti pola dasar kepribadian lansia menjadi lebih terbentuk seiring bertambahnya usia. Meskipun orang-orang lanjut usia menjadi lebih kaku dalam memandang sesuatu, lebih konservatis dalam bertindak, lebih bersifat berprasangka buruk dalam bersikap dan lebih berfokus pada diri sendiri, namun semua itu bukanlah sifat baru yang berkembang saat mereka berusia lansia. Perubahan ini merupakan sikap yang berkembang dan berubah menjadi lebih berlebihan dan semakin terlihat karena banyaknya tekanan terjadi di usia lansia. Berbagai perubahan pada kepribadian di usia lanjut datang dari berbagai inti pola kepribadian yaitu konsep diri (Hurlock, 2005). Kenangan (*memory*).

- a. Memori jangka panjang : memori berjam-jam bahkan berhari-hari yang lalu mencakup beberapa perubahan.
- b. Memori jangka pendek : 0 – 10 menit, kenangan buruk I.Q (*Intellegentia Quantion*).
- c. Tidak berubah dengan informasi matematika dan perkataan verbal.
- d. Berkurangnya penampilan, persepsi dan ketrampilan psikomotor



### 3. Perubahan Psikososial

a. Nilai seseorang sering diukur oleh produktivitasnya dan identitas dikaitkan dengan peranan dalam pekerjaan. Bila seseorang pensiun ia akan mengalami kehilangan, diantaranya :

- 1) Kehilangan finansial
- 2) Kehilangan status
- 3) Kehilangan teman, kenalan atau relasi
- 4) Kehilangan pekerjaan atau kegiatan

b. Merasakan atau sadar akan kematian (*sense of awareness of mortality*)

c. Perubahan dalam cara hidup, yaitu memasuki rumah perawatan, ruang gerak lebih sempit.

d. Ekonomi akibat pemberhentian dari jabatan, meningkatnya biaya hidup pada penghasilan yang sulit, bertambahnya biaya pengobatan.

e. Penyakit kronis dan ketidakmampuan.

f. Gangguan syaraf pancaindra, timbul kebutaan dan ketulian.

g. Gangguan gizi akibat kehilangan jabatan.

h. Rangkaian kehilangan, yaitu kehilangan hubungan dengan teman dan keluarga.

i. Hilangnya kekuatan dan ketegapan fisik, perubahan terhadap gambaran diri, perubahan konsep diri.

### 4. Perkembangan Spiritual

a. Agama atau kepercayaan makin terintegrasi dalam kehidupannya.

b. Lansia makin matur dalam kehidupan keagamaannya, hal ini terlihat dalam berfikir dan bertindak dalam sehari-hari.

- c. Perkembangan spiritual pada usia 70 tahun, *Universalizing*, perkembangan yang dicapai pada tingkat ini adalah berfikir dan bertindak dengan cara memberikan contoh cara mencintai dan keadilan (Nugroho, 2008 dalam Fitri, 2012).

## **2.2 Konsep Dasar Kepribadian**

### **2.2.1 Definisi Kepribadian**

Menurut Allport (1971) dalam Alex Sobur (2011), menyatakan bahwa kepribadian adalah organisasi-organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut turut menentukan cara-caranya yang unik atau khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kepribadian terletak dibalik tindakan tertentu dan dalam individu dan sistem yang menyusun kepribadian dalam segala hal adalah kecenderungan yang menentukan. Jika didefinisikan seperti itu, kepribadian adalah :

1. seperangkat kecenderungan kecondongan internal yang terorganisasi untuk berperilaku dengan cara tertentu.
2. Keberadaan tersendiri yang disimpulkan dari perilaku, bukan yang langsung dapat diamati.
3. Agak stabil dan konsisten dalam perjalanan waktu dan dipicu oleh rangsangan yang fungsinya sepadan.
4. Kekuatan yang menjadi penengah diantara penghargaan seseorang kepada dunia dan kegiatan dalam suatu situasi.
5. Membantu individu dalam menyaring realitas, mengungkapkan perasaan, dan mengidentifikasi diri kepada orang lain.

### 2.2.2 Pola dan Struktur Kepribadian

Menurut sabri (2001) dalam Elida 2005, pola kepribadian yang dimaksud adalah gambaran tentang garis-garis besar (bentuk) kepribadian manusia pada umumnya menurut ahli psikologi, pola kepribadian terdiri dari dua bagian yaitu sebagian menyebutnya dengan "*the concep of self*" yang merupakan *core* atau terasnya bentuk kepribadian manusia, dan sebagian lainnya menyebutnya "*Trait*" yang yang merupakan kemudi kepribadian itu. "*Trait*" berhubungan erat dan dipengaruhi oleh bagian pusat (*self concept*). Jadi konsep diri manusia terbentuk dari respon penerimaan orang terhadap dirinya sendiri. Sedangkan "*Ideal self concep*" adalah gambaran orang mengenal apa yang mereka cita-citakan dari diri seseorang. "*Trait*" atau sifat-sifat pribadi merupakan pola penyesuaian diri individu yang sudah menjadi sifat atau tingkah lakunya, sebagai contoh reaksi seseorang terhadap frustrasi, cara menanggapi masalah dan sebagainya. Sifat-sifat kepribadian menyatu dan dipengaruhi oleh *self concept*. Para ahli psikologi mencoba menunjukkan karakteristik dan ciri-ciri terpenting dari tingkah laku individu yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Ciri khas dan tingkah laku individu ini disebut ciri kepribadian (*Personality Trait*).

Menurut Jung seperti yang dikutip dalam Alwisol (2014) kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar sesama elemen kepribadian. Kepribadian disusun oleh

sejumlah sistem yang beroperasi dalam tiga tingkat kesadaran; ego beroperasi pada tingkat sadar, kompleks beroperasi pada tingkat taksadar pribadi, dan arsetip beroperasi pada tingkat taksadar kolektif. Di samping sistem-sistem yang terikat dengan daerah operasinya masing-masing, terdapat sikap (introvers-ekstravers) dan fungsi (fikiran-perasaan-persepsi-intuis) yang beroperasi pada semua tingkat kesadaran. Juga ada *self* yang menjadi pusat kepribadian.

### 2.2.3 Tipologi Kepribadian Carl Gustav Jung

Jung memakai kombinasi sikap dan fungsi ini untuk mendeskripsikan tipe-tipe kepribadian manusia yang pada dasarnya mengembangkan teori dalam paradigma psikoanalisis pada elaborasi konsep sikap dan fungsi memakai paradigma tipe. Dari kombinasi sikap (ekstravers dan introvers) dengan fungsi (fikiran, perasaan, penginderaan, intuisi) akan diperoleh delapan macam tipe manusia, yakni tipe ekstraversi-fikiran, ekstraversi-perasaan, ekstraversi-penginderaan, ekstraversi-intuisi, introversi-fikiran, introversi-perasaan, introversi-penginderaan, dan introversi-intuisi. Setiap orang memiliki dua tipe kepribadian, satu beroperasi di kesadaran dan lainnya tidak di kesadaran. Kedua tipe itu saling bertentangan. Kalau tipe sadarnya pikiran ekstravert tipe taksadarnya perasaan introvert, kalau tipe sadarnya ekstraversi-penginderaan maka tipe taksadarnya introversi-intuisi, atau sebaliknya.

1. Introversi-fikiran adalah orang yang emosinya datar, mengambil jarak dengan orang lain, cenderung menyenangi ide-ide abstrak alih-alih menyenangi orang dan benda konkrit lainnya. Mereka mengembara dengan fikirannya sendiri, tidak peduli apakah ide-idenya bisa diterima orang lain.

Terkesan keras kepala, kurang perhatian, arogan, dan dingin atau tidak ramah. Kata kuncinya adalah sifat mengambil jarak-intelektual-tidak praktis, tipe kepribadian dari filsuf, teoritis.

2. Ekstraversi-fikiran adalah orang yang cenderung tampil seperti tidak kenal orang (*impersonal*), dingin atau angkuh, menekan fungsi perasaannya, orang yang berprinsip kenyataan obyektif, bukan hanya untuk dirinya tetapi juga mengharap orang lain seperti dirinya. Tidak semua pikiran obyektif bersifat produktif. Kalau sama sekali tidak ada interpretasi individu, yang muncul adalah paparan fakta, tanpa orisinilitas atau kreatifitas. Kata kuncinya adalah sifat obyektif-kaku-dingin, tipe kepribadian dari matematikawan, peneliti, ahli mesin, akuntan.
3. Introversi-perasaan adalah orang yang mengalami perasaan emosional yang kuat tetapi menyembunyikan perasaan itu. Orang yang menilai segala hal dengan memakai persepsi-subyektif alih-alih fakta-obyektif, mengabaikan pandangan dan keyakinan tradisional, pendiam, sederhana, tidak dapat diduga. Terkesan memiliki rasa percaya diri dan kehidupan jiwa yang harmonis, tetapi perasaannya tiba-tiba hancur oleh badai emosi. Mengabaikan dunia obyektif, membuat orang di sekitarnya merasa tidak nyaman, atau bersikap dingin kepadanya. Kata kuncinya adalah sifat pendiam, kekanak-kanakan, tidak acuh, tipe kepribadian dari seniman-pengarang, dan kritikus seni.
4. Ekstravers-perasaan adalah tipe orang yang perasaannya mudah berubah begitu situasinya berubah. Emosional dan penuh perasaan, tetapi juga senang bergaul dan pamer. Mudah bergaul akrab dalam waktu yang pendek,

mudah menyesuaikan diri. Kata kuncinya adalah sifat bersemangat-periang-sosiabel, tipe kepribadian dari aktor penaksir harga realstate, politisi, pengacara.

5. Introversi-pengindraan adalah tipe orang yang cenderung terbenam dalam sensasi-sensasi jiwanya sendiri, dan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak menarik. Orang yang tampil kalem, bisa mengontrol diri, tetapi juga membosankan. Dia bukan tidak dipengaruhi fakta atau kenyataan, tetapi fakta atau kenyataan itu diterima dan dimaknai secara subjektif, yang bisa saja tidak ada hubungannya dengan fakta aslinya. Introversi-pengindraan yang ekstrim ditandai oleh halusinasi, bicara yang tidak bisa difahami, atau esoteris (hanya bisa difahami oleh tertentu saja). Kata kuncinya adalah sifat pasif-kalem-artistik, tipe kepribadian dari pelukis impresionis, pemusik klasik.
6. Ektraversi-pengindraan adalah tipe orang yang realistik, praktis dan keras kepala. Menerima fakta apa adanya tanpa fikiran mendalam. Terkadang merak juga sensitif, menikmati cinta dan kegairahan. Sensasi indranya tidak dipengaruhi oleh sikap subyektif, mampu membedakan fakta secara rinci. Kata kuncinya adalah sifat realistik-merangsang-menyenangkan, tipe kepribadian dari pekerja kuliner, pencicip anggur, ahli cat, pemusik pop, tetapi juga bisa bisniman.
7. Introversi-intuisi adalah tipe terisolir dalam dunia gambaran primordial yang mereka sendiri kadang tidak tahu maknanya. Mereka mungkin juga tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Cenderung tidak praktis, memahami fakta secara subyektif. Namun persepsi intuitif

sering sangat kuat dan mampu mendorong orang lain mengambil keputusan yang istimewa. Kata kuncinya adalah sifat mistik-pemimpi-unik, tipe kepribadian dari dukun supranatural atau peramal nasib, pemeluk agama yang fanatik.

8. Ekstraversi-intuisi adalah tipe orang yang orientasinya faktual, tetapi pemahamannya sangat dipengaruhi oleh intuisi, yang mungkin sekali bertentangan dengan fakta itu. Data sensori justru menjadi sarana untuk menciptakan data baru secara intuitif, untuk memecahkan suatu masalah. Selalu mencari dunia baru untuk ditaklukan. Mereka sangat hebat dalam mendirikan dan mengembakan usaha baru, tetapi minatnya terus-menerus bergerak atau berubah. Kata kuncinya adalah sifat efektif-berubah-kreatif, tipe kepribadian dari penanaman modal, wiraswastawan, penemu (*inventor*).

#### 2.2.4 Sikap Introversi (*Introversion*) dan Ekstraversi (*Extraversion*)

Menurut Jung dalam Alwisol (2014) Sikap introversi mengarahkan pribadi ke pengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam atau tidak ramah, bahkan antisosial. Umumnya orang introvertif itu senang introspektif dan sibuk dengan kehidupan internal mereka sendiri. Tentu saja mereka juga mengamati dunia luar, tetapi mereka melakukannya secara selektif, dan memakai pandangan subjektif mereka sendiri.

Sikap ekstraversi mengarahkan pribadi ke pengalaman objektif, memusatkan perhatiannya ke dunia luar alih-alih berfikir mengenai persepsinya, cenderung berinteraksi dengan orang disekitarnya, aktif dan ramah. Orang yang ekstravertif sangat menaruh perhatian mengenai orang lain dan dunia disekitarnya, aktif,

santai, tertarik dengan dunia luar. Ekstravert lebih terpengaruh oleh dunia disekitarnya, alih-alih oleh dunia dalamnya sendiri.

Kedua sikap yang berlawanan itu ada dalam kepribadian, tetapi biasanya salah satunya dominan dan sadar, sedangkan yang lainnya kurang dominan dan taksadar. Apabila ego lebih bersifat ekstravert dalam dunia luar, maka tak sadra pribadi akan bersifat introvert. Sebaliknya kalau ego introvert, maka tak sadar pribadinya ekstravert. Hanya sedikit orang yang murni introvert atau murni ekstravert. Umungnya orang memiliki beberapa elemen dari dua sisi itu, artinya manusia umumnya dipengaruhi oleh dunia dalam dan dunia luar secara bersamaan. Keduanya juga mempunyai nilai yang sama, masing-masing mempunyai kelemahan dan kekuatan. Orang yang sehat psikisnya adalah orang yang mencapai keseimbangan antara dua sikap itu, merasa sama-sama nyamannya dengan dunia dalam dan dunia luarnya.

#### 2.2.5 Faktor-Faktor Kepribadian

##### 1. Faktor genetik

Dari berbagai penelitian bayi baru lahir mempunyai tempramen yang berbeda, perbedaan ini terlihat jelas pada usia 3 bulan. Perbedaan tersebut meliputi tingkat aktivitas, rentang atensi, adaptabilitas pada perubahan lingkungan. Menurut hasil riset kazuo murakami (2007) dalam Fitri (2012) di jepang menunjukkan bahwa gen Dorman bisa di stimulasi dan diaktivitasi pada diri seseorang dalam bentuk potensi baik dan potensi buruk.



## 2. Faktor lingkungan

Perlekatan (*attachment*) : kecenderungan bayi untuk mencari kedekatan dengan pengasuhnya dan untuk merasa lebih aman dengan kehadiran pengasuhnya dapat mempengaruhi kepribadiannya. Teori perlekatan (Jhon Bowlby) menunjukkan : kegagalan anak membentuk perlekatan yang kuat dengan satu orang atau lebih dalam tahun pertama kehidupan berhubungan dengan ketidakmampuan membentuk hubungan dengan orang lain pada masa dewasa (Alwisol, 2005).

## 3. Faktor stimulasi gen dan cara berpikir

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kazuo Murakami (2007) dalam Fitri (2012) dalam bukunya *The Divine message of the DNA*. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian dikendalikan sepenuhnya oleh gen yang ada dalam sel tubuh manusia. Gen tersebut ada yang bersifat Dorman (tidur) atautidak aktif dan ada yang bersifat aktif. Bila kita sering menyalakan gen yang tidur dengan cara positif thinking maka kepribadian dan nasib kita akan lebih baik. Jadi genetik bukan sesuatu yang kaku, permanen dan tidak dapat dirubah.

## 4. Faktor-faktor Lainnya

Perubahan kepribadian tidak dapat terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil pengamatan, pengalaman, tekanan dari lingkungan sosial budaya, rentang usia dan faktor-faktor dari individu seperti :

- a. Pengalaman awal
- b. Pengaruh budaya

- c. Kondisi fisik
- d. Daya tarik
- e. Intelegensi
- f. Emosi
- g. Nama
- h. Keberhasilan
- i. Penerimaan sosial
- j. Pengaruh keluarga
- k. Perubahan fisik
- l. Makanan
- m. Kondisi georafis

#### 2.2.6 Tes Kepribadian atau Personality

*Jung's Type Indicator (JTI) Test* yaitu tes kepribadian yang di gunakan untuk mengukur kepribadian seseorang, yang digunakan untuk mengungkapkan kecenderungan kepribadian individu apakah ekstrovert atau introvert. Untuk memperoleh data tipe kepribadian ekstrovert, intovert menggunakan alat ukur dari *Jung's Type Indicator Test* dari *Jungian Tipologi Theory* yang sudah di translite kedalam bahasa indonesia menggunakan metode *back translation*, dengan 2 alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", tes dengan tipe Yes or No seperti ini adalah tes yang butir soalnya terdiri dari pertanyaan yang benar dan yang salah atau Ya atau Tidak (Widoyoko, 2012 dalam Utomo,2013).

*Jung Type Indicator Test* adalah sebuah tes untuk mengungkapkan tipe kepribadian individu apakah seseorang yang ekstrovert dan introvert berdasarkan dari pemikiran C.G Jung (Utomo, 2013) yang dikembangkan oleh penulis sesuai

dengan kondisi lansia di masyarakat dan agar mudah di pahami oleh lansia. Yang disusun dalam 28 item dan terdiri dari 17 soal ekstrovert dan 17 soal introvert. Dengan penjabaran komponen tipe kepribadian ekstrovert dan introvert yang meliputi aktivitas (*activity*), kesukaan bergaul (*sociability*), keberanian mengambil risiko (*risk taking*), penurunan dorongan kata hati (*impulsiveness*), pernyataan perasaan (*ekstressiveness*), kedalaman berfikir (*reflectiveness*), dan tanggung jawab (*responsibility*), seperti di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1 Indikator Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Menurut Schultz (1994)**

Karakteristik	Ekstrovert	Introvert
Aktivitas ( <i>activity</i> )	Memiliki aktivitas tinggi, umumnya aktif dan menyukai aktifitas fisik.	Cenderung tidak aktif secara fisik, lesu, mudah letih, santai dan lebih menyukai hari libur yang tenang.
Kesukaan bergaul ( <i>sociability</i> )	Menyukai kegiatan sosial, mencari teman, pesta, bergaul, dan merasa berada di keramaian.	Lebih menyukai beberapa teman khusus saja, senang menyenangi kegiatan yang menyendiri seperti membaca, merasa sukar mencari hal-hal yang henda dibicarakan dengan orang lain dan cenderung menarik diri dari kontak sosial.
Keberanian mengambil resiko ( <i>risk taking</i> )	Menyukai kegiatan yang memberikan tantangan yang baik dengan hanya sedikit menghiraukan konsekuensi yang mungkin merugikan dan berani mengambil resiko.	Menyukai keakraban dan hal-hal yang dirasa aman serta tidak menyukai mengambil resiko.
Penurunan dorongan kata hati ( <i>impulsiveness</i> )	Cenderung bertindak tanpa dipikir terlebih dahulu atauspontan, membuat keputusan terburu-buru, gegabah dan tidak berpendirian tetap.	Mempertimbangkan berbagai masalah dengan sangat hati-hati dan banyak pertimbangan sebelum membuat keputusan, teratur, merencanakan kehidupan mereka lebih dahulu dan berfikir sebelum

		berbicara.
Pernyataan perasaan ( <i>ekspressiveness</i> )	Cenderung lebih memperlihatkan emosinya kearah luar dan secara terbuka seperti kemarahan, ketakutan, kecintaan dan kebencian.	Sangat pandai menguasai diri, tenang, tidak memihak, dan pada umumnya tekontrol dalam menyatakan pendapat dan perasaan.
Kedalaman berfikir ( <i>reflectiveness</i> )	Dalam bekerja lebih tertarik untu melakukan berbagai hal dari pada memikirkan hal-hal tersebut. Kepribadian ekstrovert cenderung memiliki pola pikir terarah dan praktir.	Memiliki pola pikir yang bersifat teoritis, cenderung tertarik pada ide-ide, diskusi, spekulasi, mereka suka berpikir dan introspeksi.
Tanggung jawab ( <i>respondibility</i> )	Cenderung terlambat, tidak menepati janji, serta bertanggung jawab dan konsisten.	Cenderung berhati-hati, kurang teliti, sungguh-sungguh, tidak konsisten dan bertanggung jawab.

Teknik skoring untuk mengungkapkan tipe kepribadian ekstrovert atau introvert pada subjek penelitian adalah dengan cara memberikan skor 1 untuk setian jawaban “Ya” pada pertanyaan ekstrovert dan memberikan skor 0 untuk jawaban “Tidak” bagi pertanyaan yang terdapat pada pernyataan introvert, demikian pula sebaliknya nilai 0 untuk jawaban “Ya” pada introvert dan nilai 1 pada jawaban “Tidak” pada ekstrovert.

**Tabel 2.2 Interpretasi Pemberian Skor**

Pernyataan	Ya	Tidak	$\Sigma$
Ekstrovert	1	0	$\geq 17$
Introvert	0	1	$\leq 17$

Semakin tinggi skor yang diperoleh individu maka dapat diinterpretasikan bahwa individu tersebut cenderung mempunyai tipe kepribadian ekstrovert dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin individu mengarah pada tipe kepribadian introvert.

## 2.3 Konsep Dasar Kepuasan Hidup/Kebahagiaan

### 2.3.1 Definisi

Kepuasan hidup secara eksplisit yaitu menggambarkan suatu kondisi yang bersifat khas pada orang yang mempunyai semangat hidup dan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan dengan berbagai perubahan kondisi diri individu itu sendiri maupun perubahan kondisi lingkungannya (Datan & Lohman, dalam Fitri, 2012).

Menurut Elizabet B Hurlock (2005), kepuasan hidup biasanya di sebut “kebahagiaan” timbul dari pemenuhan kebutuhan atau harapan dan merupakan penyebab atau sarana untuk menikmati. Sebagaimana di terangkan oleh Alston dan Dudley, “kepuasan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalamannya, yang disertai tingkat kegembiraan”.

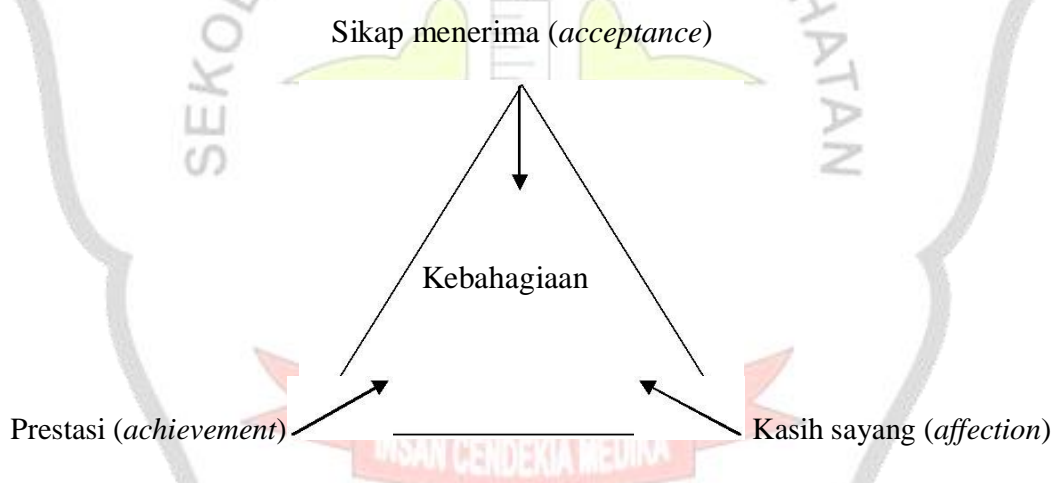
Kebahagiaan merupakan istilah umum yang menunjukkan kenikmatan atau kepuasan yang menyenangkan dalam kesejahteraan, kenikmatan, atau pemenuhan keinginan. Menurut kamus umum, kebahagiaan adalah keadaan sejahtera dan kepuasan hati, yaitu kepuasan yang menyenangkan yang timbul bila kebutuhan dan harapan tertentu individu terpenuhi. Kebahagiaan merupakan tujuan dalam kehidupan manusia. Jika seseorang gagal mendapatkan kebahagiaan, maka hidup ini akan menjadi suatu pengalaman yang menyedikan.

Neurgarten (1968) yang di kutip dalam Fitri (2012), secara oprasional memberi batasan lansia bakan puas apabila :

1. Dapat merasakan kepuasan dari kegiatan yang dilakukan di lingkungannya sehari-hari.

2. Menganggap hidup penuh arti dan menerima dengan tulus kondisi kehidupannya.
3. Merasa lebih berhasil dalam mencapai cita-cita atau sebagian besar tujuan hidupnya.
4. Berpegang teguh pada gambaran diri yang positif
5. Mampu memelihara sikap hidup dan suasana hati yang bahagia.

Hasil penelitian beberapa ahli psikologis diikhtisarkan ada beberapa esensi kepuasan adalah sikap menerima (*acceptance*), kasih sayang (*affection*), dan prestasi (*achievement*), sering disebut sebagai “tiga A kebahagiaan” (*three A's happiness*) digambarkan dalam gambar 2.1



Gambar 2.1 “ Tiga A Kebahagiaan” (*three A's Happiness*)

Sikap menerima (*acceptance*) orang lain dipengaruhi sikap menerima diri yang timbul dari penyesuaian pribadi maupun penyesuaian sosial yang baik, Shaver dan Freedman lebih lanjut berkata “kebahagiaan bergantung pada sikap menerima dan menikmati keadaan orang lain dan apa yang dimilikinya, mempertahankan keseimbangan antara harapan dan prestasi”.

Kasih sayang atau cinta (*affection*) merupakan hasil normal dari sikap diterima oleh orang lain. Semakin diterima baik oleh orang lain, semakin banyak diharapkan cinta dari orang lain. Bahwa hasil kasih sayang penting dalam penyesuaian diri yang baik telah di tunjukkan dalam banyak telaah tentang kurang cinta dan pengaruhnya yang sangat besar kepada individu.

Prestasi (*achievement*) berhubungan dengan tercapainya tujuan seseorang. Kalau tujuan ini secara tidak realistis tinggi, maka akan timbul kegagalan dan yang bersangkutan akan merasa tidak puas dan tidak bahagia.

Ada beberapa kondisi penting yang menunjang kebahagiaan atau kepuasan pada masa lanjut usia, diantaranya adalah

- a. Menerima kenyataan diri dan kondisi hidup yang ada sekarang, walaupun kenyataan tersebut berada di bawah kondisi yang diharapkan.
- b. Diterima oleh dan memperoleh respek dari kelompok sosial.
- c. Menikmati kegiatan sosial yang dilakukan dengan kerabat keluarga dan teman-teman.

### 2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Hidup Lansia

#### 1. Kesehatan

Kesehatan yang baik memungkinkan lansia berusia berapapun melakukan apa yang hendak dilakukan. Sedangkan kesehatan yang buruk akan menjadi halangan untuk mencapai kepuasan bagi keinginan dan kebutuhan.

## 2. Daya tarik fisik

Daya tarik fisik menyebabkan individu dapat diterima dan disukai oleh masyarakat dan sering merupakan penyebab dari prestasi yang lebih besar dari pada apa yang mungkin dicapai individu kalau kurang mempunyai daya tarik.

## 3. Tingkat otonomi

Semakin besar tingkat otonomi yang dicapai, semakin besar untuk merasa bahagia.

## 4. Kepribadian

Jung menyatakan bahwa antara kedua hal tersebut adalah penting bagi kesehatan. Dengan menurunnya tanggung jawab dan tuntutan dari keluarga dan tuntutan sosial, yang sering terjadi dikalangan lansia,. Jung percaya bahwa orang akan menjadi lebih introvert. Di dalam konsep interioritas dari Jung, separuh kehidupan manusia digambarkan dengan memiliki tujuannya sendiri yaitu untuk emngembangkan dirinya sendiri. Jung melihat tahap akhir kehidupan sebagai waktu ketika seseorang mengambil suatu inventaris dari hidup mereka, suatu waktu untuk lebih melihat kebelakang dari pada melihat kedepan. Lansia sering menemukan bahwa hidup telah memberikan suatu rangkaian pilihan yang sekali dipilih, akan membawa orang tersebut pada suatu arah yang tidak bisa diubah.

## 5. Kesempatan interaksi sosial

Karena nilai sosial yang tinggi ditekankan pada popularitas, maka tingkat usia berapapun seseorang akan merasa bahagia apabila mereka mempunyai kesempatan untuk mengadakan hubungan sosial dengan orang-orang dilingkungan luar keluarga seperti dengan masyarakat sekitar, teman seusia baik sesama jenis maupun berbeda jenis kelamin dengan cara mengikuti kegiatan yang



diadakan dilingkungan atau di masyarakat sekitar tempat tinggal lansia seperti arisan, pengajian, kerja bakti, maka lansia tersebut akan mendapat lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan.

#### 6. Jenis pekerjaan

Semakin rutin sifat pekerjaan dan semakin sedikit kesempatan untuk otonomi dalam pekerjaan, semakin kurang memuaskan.

#### 7. Status Kerja

Semakin berhasil seseorang melaksanakan tugas semakin hal itu dihubungkan dengan prestise, maka semakin besar kepuasan yang ditimbulkan.

#### 8. Kondisi kehidupan

Kalau pola kehidupan memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang di lingkungan keluarga maupun luar keluarga, maka kondisi demikian akan memperbesar kepuasan hidup.

#### 9. Pemilikan harta benda

Pemilikan harta benda yaitu cara orang merasakan pemilikan benda. Dengan memiliki harta benda orang akan merasa tercukupi kebutuhan sehingga orang akan merasa puas.

#### 10. Keseimbangan antara harapan dan pencapaian

#### 11. Penyesuaian emosional

Seseorang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, tidak secara intensif mengungkapkan perasaan negatif seperti takut, marah dan iri hati.

12. Sikap terhadap periode usia tertentu

Perasaan bahagia yang akan dialami pada usia tertentu sebagian ditentukan oleh pengalaman-pengalaman pribadi bersama orang lain.

13. Sikap terhadap periode usia tertentu

Seseorang yang akan yakin bahwa kemampuannya lebih besar dari yang sebenarnya akan merasa tidak bahagia apabila tujuan mereka tidak tercapai.

14. Realisme dari konsep diri

Seseorang cenderung mengangankan peran yang akan dimainkan pada usia mendatang. Apabila peran yang baru tidak sesuai dengan yang diharapkan maka merasa tidak bahagia.

### 2.3.3 Kriteria Tingkat Kepuasan

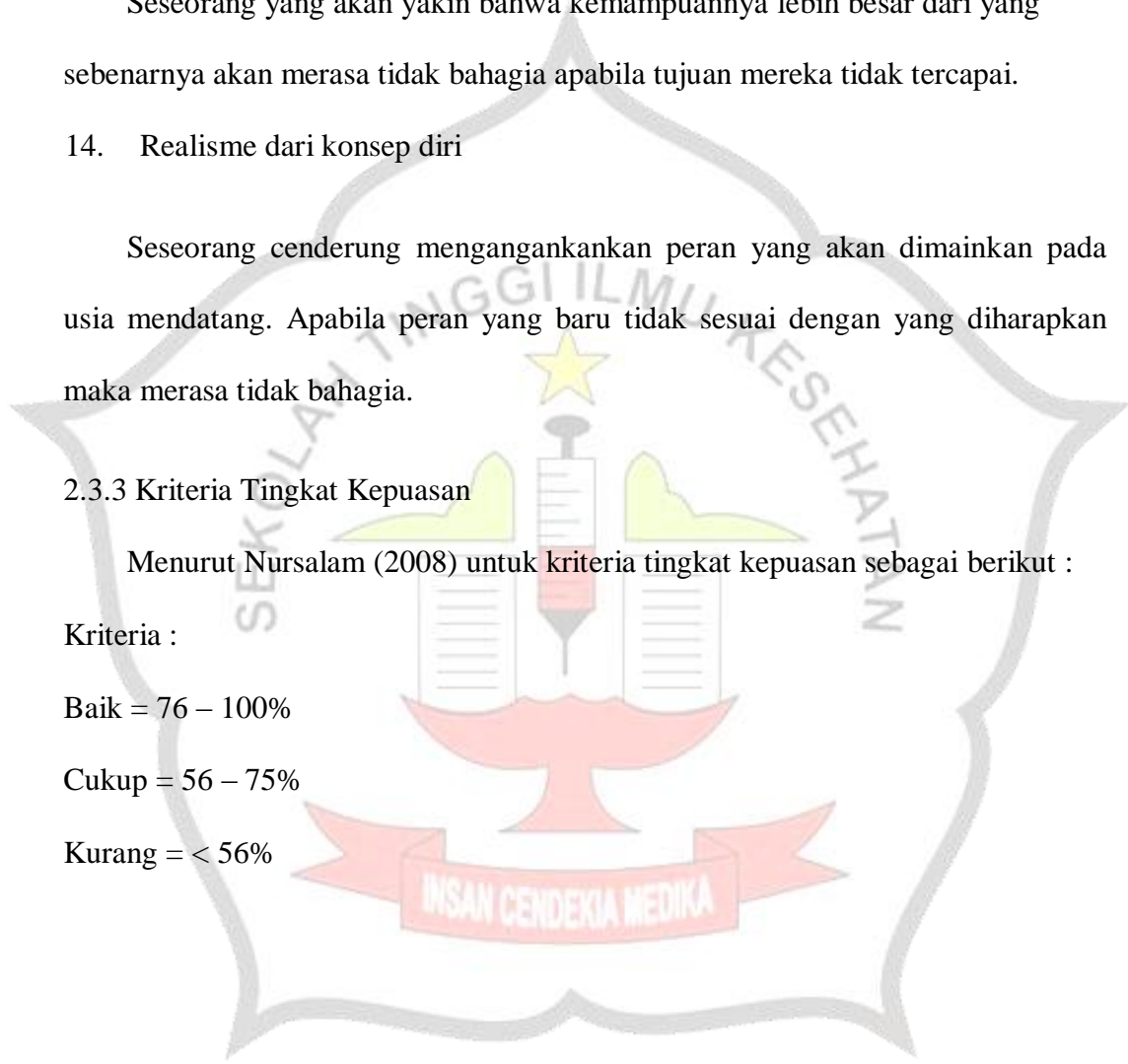
Menurut Nursalam (2008) untuk kriteria tingkat kepuasan sebagai berikut :

Kriteria :

Baik = 76 – 100%

Cukup = 56 – 75%

Kurang = < 56%



## 2.4 Konsep Dasar Interaksi Sosial

### 2.4.1 Definisi Interaksi Sosial

Menurut Mubarak (2009) menyatakan ada beberapa pengertian interaksi sosial, antara lain :

1. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan dimanis yang menyangkut hubungan antar individu, individu dan kelompok, kelompok dan kelompok dalam bentuk kerja sama serta persaingan atau pertikaian.
2. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana perialku individu yang satu memengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lainnya atau sebaliknya.
3. Interaksi sosial adalah hubungan antar individu satu dan individu lain, individu satu dapt mempengaruhi yang lainnya atau sebaliknya, jadi terdapat hubungan yang saling timbal balik.
4. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu, dimana perilaku individu yang satu memengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lainnya atau sebaliknya.
5. Interaksi sosial adalah hubungan antar sesama manusia dalam suatu lingkungan masyarakat yang menciptakan suatu keterikatan kepentingan yang menciptakan status sosial. Juga dapat diartikan sebagai hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan orang-perorangan antar kelompok-kelompok manusia maupun antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia.

#### 2.4.2 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Berlangsungnya Proses Interaksi

Menurut Mubarak (2009) berlangsungnya suatu interaksi di dasarkan pada berbagai faktor-faktor antara faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.

1. *Faktor imitasi*, faktor yang mempunyai peranan sangat penting dalam interaksi sosial yang dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah dan nilai yang berlaku. Salah satu segi positif dari *imitasi* adalah dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun, demikian ada pula segi negatifnya, misalnya yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang, *imitasi* dapat juga melemahkan atau bahkan mematikan perkembangan daya kreasi seseorang.
2. *Faktor sugesti*, faktor yang memberikan suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya kemudian diterima oleh pihak lain. Faktor *sugesti* berlangsung apabila seseorang memberikan suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya., kemudian diterima oleh pihak lain. Jadi, proses ini sebenarnya hampir sama dengan *imitasi*, yang membedakan adalah berlangsungnya *sugesti* dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi, dimana hal tersebut dapat menghambat acra berfikirnya secara rasional.
3. *Faktor identifikasi*, faktor yang mempengaruhi kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam dari pada *imitasi*, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini. Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk emnjadi sama dengan pihak

lain. Berlangsungnya identifikasi mengakibatkan terjadinya pengaruh-pengaruh yang lebih mendalam dari pada proses sugesti dan imitasi.

4. *Faktor simpati*, faktor yang merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri maupun terpisah ataupun dalam keadaan bergabung, apabila masing-masing ditinjau secara lebih mendalam.

#### 2.4.3 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Menurut Mubarak (2009) ada 2 bentuk interaksi sosial yaitu proses-proses asosiatif dan disosiatif, yang masing-masing dibagi menjadi beberapa bentuk kecil dan akan di jelaskan dalam uraian sebagai berikut :

1. *Proses-Prose Asosiatif*
  - a. Kerja sama (*Cooperation*). Menurut Mubarak (2009) yang dikutip dari sunaryo (2004), kerja sama adalah suatu usaha bersama antar orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Beberapa orang sosiolog menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya (yaitu *in-group-nya*) dan kelompok lainnya (yang merupakan *out-group-nya*).
  - b. Akomodasi (*Accomodation*). Istilah akomodasi digunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang membentuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang-perorangan

atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan, yaitu usaha-usah untuk mencapai kestabilan.

c. Asimilasi (*Assimilation*). Asimilasi merupakan proses sosial dalam tingkat lanjut, ditandai dengan adanya berbagai usaha mengurangi setiap perbedaan antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatua tindakan, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan bersama. Apabila orang-orang melakukan asimilasi kedalam suatu kelompok manusia atau masyarakat, maka dia tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok tersebut, dengan demikian mereka tidak dianggap sebagai orang asing.

2. *Proses-proses yang disosiatif.*

a. Persaingan (*competition*), persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu emnjadi pusat perhatian umum (baik perorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan ancaman ata kekerasan

b. Kontravensi (*contraventon*). Pengertian kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentukproses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Dalam bentuk murni, kontrvensi adalah bentuk

mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu.

- c. Pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Pertentangan atau pertikaian terjadi saat pribadi maupun kelompok menyadari adanya perbedaan-perbedaan, misalnya dalam ciri-ciri fisik, emosi, kebudayaan, pola-pola perilaku, dan seterusnya dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Walaupun pertentangan merupakan suatu proses disosiatif yang agak tajam, akan tetapi pertentangan merupakan salah satu bentuk proses sosial juga yang mempunyai fungsi positif bagi masyarakat.

#### 2.4.4 Jenis Interaksi Sosial

Menurut Mubarak (2009) jenis interaksi sosial yaitu sebagai berikut.

1. Antara orang perorangan, misalnya apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga. Proses demikian terjadi melalui sosialisasi, yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat baru yang mempelajari norma dan nilai di tempat dia berada.
2. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, misalnya apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau apabila suatu partai politik-politi memaksa anggota-anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi dan programnya.
3. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Umpamanya dua partai politik mengadakan kerjasama untuk mengalahkan partai politik yang ketiga di pemilihan umum, atau apabila dua buah

perusahaan bangunan mengadakan suatu kontak untuk membuat jalan raya, jembatan, dan seterusnya di suatu wilayah yang baru dibuka.

#### 2.4.5 Proses Interaksi Sosial

Menurut Mubarak (2009) ada dua syarat terjadinya proses interaksi sosial, yaitu kontak sosial dan komunikasi yang akan dijelaskan dalam uraian berikut.

##### 1. Kontak sosial

Kontak sosial merupakan aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki makna bagi si pemberi dan penerima.

Jenis kontak sosial :

##### a. Kontak langsung dan tidak langsung

Kontak langsung seperti berbicara, tersenyum dan bahasa isyarat. Kontak tidak langsung, melalui surat, media masa dan media elektronika.

##### b. Kontak antar individu, antar kelompok, serta individu dengan kelompok.

##### c. Kontak positif dan negatif.

Kontak positif seperti pedagang melayani pelanggannya dengan baik agar pelanggannya puas.

Kontak negatif mengarah pada suatu pertentangan.

##### d. Kontak primer dan sekunder

Kontak primer terjadi apabila individu mengadakan hubungan langsung bertemu dan bertatap muka.

Kontak sekunder terjadi dengan memerlukan perantar atau media.



## 2.5 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terkait tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia didukung oleh beberapa jurnal, diantaranya :

### 1. Penelitian yang dilakukan oleh Mokhtar Jamil (2012)

Penelitian yang berjudul “Kepuasan Interaksi Sosial Lansia Dengan Tipe Kepribadian” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di Panti Wredha Tresno Mukti Turen-Malang yang dilakukan pada tahun 2012. Desain penelitian adalah dengan studi korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Lansia penghuni panti wredha Tresno Mukti Turen-Malang yang berjumlah 38 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55% responden termasuk kedalam tipe kepribadian introvert dengan 16 responden tingkat kepuasan interaksinya rendah dan 5 responden pada tingkat sedang. Sedangkan 45% responden bertipe kepribadian ekstrovert dengan 6 responden tingkat kepuasan interaksinya rendah dan 11 responden pada tingkat sedang.

Pengujian hipotesa menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dari hasil uji tersebut didapatkan besar nilai nilai P-value = 0,011 ( $P\text{-value} < \alpha$ ) dan nilai R square sebesar 50,8% sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah terdapat hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian dengan kepuasan interaksi sosial Lansia di panti wredha Tresno Mukti Turen Malang dan peranan tipe kepribadian terhadap kepuasan interaksi sosial sebesar 50,8% sedangkan sisanya dari faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada pihak pengurus panti memberikan program kegiatan sesuai

dengan tipe kepribadian lansia agar kepuasan interaksi sosial dapat tercapai secara optimal.

## 2. Penelitian yang dilakukan oleh Andhang Budi Utomo (2013)

Penelitian yang berjudul “Penelitian yang berjudul Kepuasan Interaksi Sosial Lansia Dengan Tipe Kepribadian” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian esktrovert dan introvert di dalam frekuensi terkena bulliyng. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri # Salatiga dengan jumlah sampel 182 orang siswa untuk mengetahui signifikansi perbedaan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert didalam frekuensi terkena bulliyng. Sampel diambil dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data variabel tipe kepribadian menggunakan *Jung's Type Indicator Test* diambil dari *Jungian Tipologi Theory* dan frekuensi terkena bulliyng dari dan *Olweus* yang sudah diterjemahkan dngan metode *Back Translation*.

Dari hasil analisis diskriptif diperoleh hasil bahwa sebanyak 97 orang siswa memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan 85 orang siswa memiliki tipe kepribadian introvert. Frekuensi terkena buliyng pada SMA Negeri 3 salatiga diperoleh hasil 10,4% siswa berada pada level *Low*, 20,9% siswa berada pada level *Infrequent*, 34,1% siswa berada level *Intermediate*, 22% siswa berada pada level *frequent* dan 12,6% siswa berada di level *Constantly*. Hasil analisis memperoleh nilai *Chi-Square* 4,541 dengan taraf signifikansi 5% *Assym. Sig* 0,338 > 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert didalam frekuensi terkena bulliyng kepada siswa SMA Negeri 3 salatiga, maka dari itu disimpulkan bahwa baik siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert maupun

introvert keduanya mempunyai peluang yang sama dalam terkena perilaku bullying di sekolah.

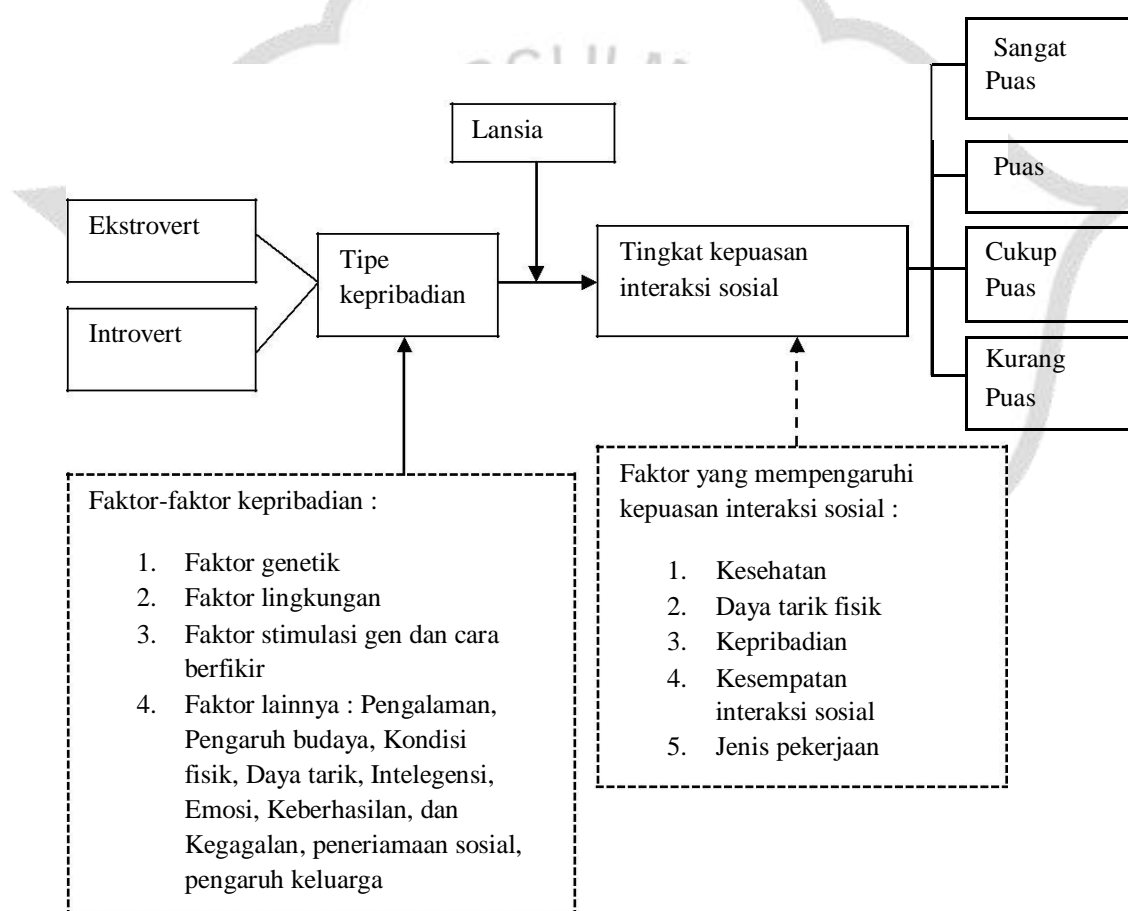


## BAB 3

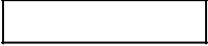

### KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antarvariabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti) (Nursalam, 2016).

#### 3.1 Kerangka Konsep



Keterangan :

-  : diteliti  
 : tidak diteliti

Keterangan kerangka konseptual :

Adanya berbagai tipe kepribadian dapat mempengaruhi tingkat kepuasan interaksi sosial lansia. Tipe kepribadian memiliki jenis yang berbeda-beda dari ekstrovert dan introvert. Beberapa faktor yang mempengaruhi tipe kepribadian yaitu faktor genetik, faktor lingkungan, faktor stimulasi gen dan cara berfikir, serta faktor lainnya seperti pengalaman, pengaruh budaya, kondisi fisik, daya tarik, intelegensi, emosi, keberhasilan, dan kegagalan, penerimaan sosial, pengaruh keluarga. Selain adanya tipe kepribadian, tingkat kepuasan interaksi sosial juga di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kesehatan, daya tarik, kepribadian, kesempatan interaksi sosial, jenis pekerjaan. Dari beberapa faktor tersebut akan mempengaruhi tingkat kepuasan interaksi sosial lansia yaitu sangat puas, puas, cukup puas dan kurang puas.

### 3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Setiap hipotesis terdiri atas suatu unit atau bagian dari permasalahan (Nursalam, 2016).

$H_0$  : Tidak ada hubungan antara tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

H<sub>1</sub> : Ada hubungan antara tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.



## BAB 4

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan cara untuk menjawab suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Pada bab ini akan dibahas rancangan penelitian yang meliputi populasi, sample, sampling, variabel, definisi oprasional, instrumen penelitian, lokasi dan waktu, prosedur pengambilan data, pengumpulan data dan analisa data.

#### 4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu *analitik korelasional*. Penelitian *korelasional* adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada. Peneltian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antarvariabel. Pada rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan minimal dua variabel (Nursalam, 2016).

Berdasarkan penelitian ini maka desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional*. *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya pada satu saat. Pada jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2016).

## **4.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

### **4.2.1 Waktu Penelitian**

Berdasarkan metode penelitian pengambilan sampel yang di gunakan, maka untuk memenuhi jumlah sampel sesuai dengan yang diharapkan ditetapkan rentang waktu penelitian. Waktu penelitian dilakukan mulai awal pembuatan proposal yaitu pada bulan Februari sampai Juni 2017

### **4.2.2 Tempat Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia, Penelitian ini akan dilaksanakan di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

## **4.3 Populasi, Sampel dan Sampling**

### **4.3.1 Populasi**

Populasi adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan diwek Kabupaten Jombang yaitu sebanyak 30 lansia.

### **4.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah semua lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yaitu sebanyak 30 lansia.



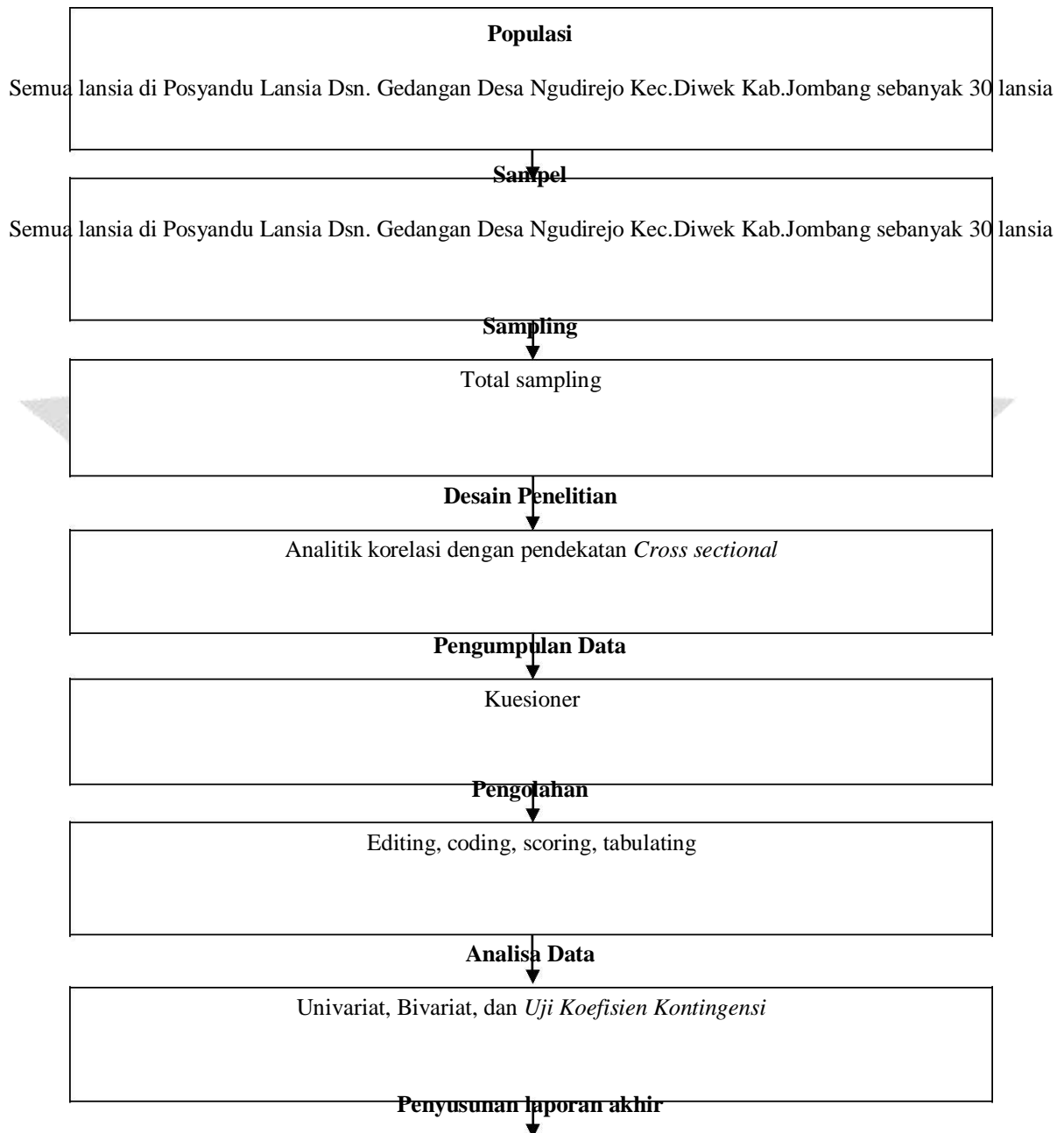
#### 4.3.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. Cara pengambilan sampling ada dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan (*nonprobability sampling*) dengan jenis *Total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2007 dalam Kurniantaka, 2016).



#### 4.4 Jalannya Penelitian (kerangka kerja)

Kerangka kerja merupakan suatu abstrak, logika secara arti harafiah dan akan membantu peneliti dalam menghubungkan hasil penelitian dengan *body knowledge* (Nursalam, 2016).



Gambar 4.1: kerangka kerja hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudorejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

## 4.5 Identifikasi Variabel

Variabel adalah konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini dibedakan antara variabel independen dan dependen.

### 4.5.1 Variabel independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2016). Pada penelitian ini variabel independennya adalah tipe kepribadian.

### 4.5.2 Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

## 4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2016).

Tabel 4.1 Definisi Operasional hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel independen : Tipe kepribadian	Pola tingkah laku individu dalam bertindak dan berinteraksi dengan lingkungan sehari-hari.	Kepribadian menurut C.G Jung 1. Ekstrovert - Aktifitas - Kesukaan bergaul - Keberanian mengambil resiko - Penurutan dorongan kata hati - Pernyataan perasaan - Kedalaman berfikir - Tanggung jawab 2. Introvert - Aktifitas - Kesukaan bergaul - Keberanian mengambil resiko - Penurutan dorongan kata hati - Pernyataan perasaan - Kedalaman berfikir - Tanggung jawab	K U E S I O N E R	N O M I N A L	Skala Guttman : Ya = 1 Tidak = 0 Kriteria : Ekstrovert = 15 – 28 Introvert = 1 – 14
Variabel dependen : Tingkat kepuasan interaksi sosial	Kondisi pribadi individu sehubungan dengan perasaan senang dan tidak senang dalam mencapai tujuan hidup yang diinginkan	1. Sikap menerima : lansia menerima dan menikmati keberadaan dan keadaan orang lain dan apa yang dimiliki orang lain 2. Kasih sayang : perasaan lansia kepada orang lain 3. Prestasi : tercapainya tujuan dan harapan	K U E S I O N E R	O R D I N A L	Skala Likert : Pertanyaan positif : Sangat Puas = 4 Puas = 3 Cukup puas = 2 Kurang puas = 1 Pertanyaan negatif : Sangat Puas = 1 Puas = 2 Cukup puas = 3 Kurang puas = 4 Kriteria : Baik = 76 – 100% Cukup = 56 – 75% Kurang = < 56% (Nursalam, 2008)

## 4.7 Pengumpulan dan Analisa Data

### 4.7.1 Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Nursalam, 2008). Sedangkan kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden, dimana responden bisa menjawab secara bebas tentang sejumlah pertanyaan yang diajukan secara terbuka oleh peneliti (Nursalam, 2016).

Untuk pertanyaan dalam kuesioner ini menggunakan pertanyaan tertutup. Pertanyaan seperti ini mempunyai keuntungan mudah mengarahkan jawaban responden dan juga mudah diolah dengan bentuk variasi pertanyaan multiple choice yaitu pertanyaan ini menyediakan beberapa jawaban alternatif dan responden hanya memilih satu diantaranya yang sesuai dengan pendapatnya (Notoatmodjo, 2010).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang ditujukan kepada lansia di Posyandu Lansia di Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner yang berisi :

#### 1. Tipe Kepribadian

Instrumen penelitian (alat pengumpul data) yang digunakan adalah dalam bentuk kuesioner. Untuk mengukur tipe kepribadian ekstrovert dan introvert digunakan tes personaliti yaitu Tes *JTI (Jung's Type Indicator)* ini berdasarkan dari pemikiran C.G Jung (Utomo, 2013) yang dikembangkan oleh penulis sesuai dengan kondisi lansia di masyarakat dan agar mudah di pahami oleh lansia. Tes

ini dalam bentuk kuesioner *Closed Ended Dichotomy Question* yaitu pernyataan tertutup dengan jawaban “Ya” atau “Tidak”. *Jung’s Type Indicator Test* terdiri dari 28 soal yang mengandung 7 sub konsep yang berisi Aktivitas, Mengambil Resiko, Kedalaman Berfikir, Tanggung Jawab, Kesukaan Bergaul, Pernyataan Perasaan dan Penurunan Dorongan Hati.

Masing – masing dibagi menjadi dua kelompok soal yaitu 14 soal untuk tipe kepribadian Ekstrovert dan 14 soal untuk tipe kepribadian Introvert. Pada tipe kepribadian ekstrovert jika jawaban “Ya” diberikan nilai 1 dan jika jawaban “Tidak” diberikan nilai 0, begitu juga sebaliknya dengan tipe kepribadian introvert diberikan nilai 0 pada jawaban “Ya” dan nilai 1 pada jawaban “Tidak”. jika jumlah nilai lebih  $> 14$  maka individu tersebut masuk ke dalam tipe kepribadian ekstrovert begitu juga sebaliknya jika jumlah nilai  $< 14$  maka individu tersebut masuk ke dalam tipe kepribadian introvert.

Tabel 4.2 Kisi – Kisi Kuesioner Tipe Kepribadian

Variabel	Parameter	Indikator	nomor	N	Jumlah
Tipe kepribadian Ekstrovert dan Introvert	Aktifitas	Ekstrovert :	1,2	2	28
		Aktivitas cepat, suka keramaian			
	Mengambil resiko	Introvert :	3,4	2	
		Aktivitas lambat, suka ketenangan			
Kedalaman berfikir	Kedalaman berfikir	Ekstrovert :	5,6	2	
		Berani mengambil resiko, menyukai hal-hal yang baru (perubahan)			
		Introvert :	7,8	2	
		Kurang berani mengambil resiko, suka hal-hal yang teratur (tetap)			
		Ekstrovert :	9,10	2	
		Melakukan sesuatu dari pada memikirkan,			

	cenderung santai		
	Introvert : Tertarik pada ide-ide, cenderung serius	11,12	2
Tanggung jawab	Ekstrovert : Kurang bertanggung jawab, tidak menepati janji.	13,14	2
	Introvert : Bertanggung jawab dan menepati janji	15,16	2
Kesukaan bergaul	Ekstrovert : Menyukai kegiatan sosial, mudah bergaul, merasa nyaman berada dalam kelompok	17,18	2
	Introvert : Suka menyendiri, tidak mudah bergaul, tidak nyaman berada dalam kelompok	19,20	2
Pernyataan perasaan	Ekstrovert : Memperlihatkan emosi (cinta, marah)	21,22	2
	Introvert : Terkontrol dalam menyatukan perasaan	23,24	2
Penurutan dorongan kata hati	Ekstrovert : Bertindak tanpa dipikirkan sebelumnya, membuat keputusan seketika.	25,26	2
	Introvert : Merencanakan sebelum bertindak, membuat keputusan dengan hati-hati	27,28	2

Hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti pada 15 responden di Posyandu Lansia Di Dusun Canggon Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa kuesioner tipe kepribadian hasilnya valid karena  $r$  hitung ( $r$  person)  $\geq r$  tabel dan bisa digunakan sebagai kuesioner pada responden penelitian.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Tipe Kepribadian

No	r hitung (r person)	r tabel	Keterangan
1	0,807	0,514	Valid
2	0,816	0,514	Valid
3	0,729	0,514	Valid
4	0,807	0,514	Valid
5	0,729	0,514	Valid
6	0,596	0,514	Valid
7	0,552	0,514	Valid
8	0,596	0,514	Valid
9	0,729	0,514	Valid
10	0,816	0,514	Valid
11	0,672	0,514	Valid
12	0,729	0,514	Valid
13	0,626	0,514	Valid
14	0,816	0,514	Valid
15	0,729	0,514	Valid
16	0,596	0,514	Valid
17	0,807	0,514	Valid
18	0,807	0,514	Valid
19	0,807	0,514	Valid
20	0,784	0,514	Valid
21	0,618	0,514	Valid
22	0,807	0,514	Valid
23	0,807	0,514	Valid
24	0,807	0,514	Valid
25	0,868	0,514	Valid
26	0,807	0,514	Valid
27	0,605	0,514	Valid
28	0,807	0,514	Valid



## 2. Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial

Untuk mengetahui tingkat kepuasan interaksi sosial menggunakan kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Elida Ulfiana (2005) yang di kembangkan serta di uji validasi oleh peneliti, kuesioner ini bersifat *closed ended-multiple choice* yaitu pernyataan tertutup dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat puas, puas, cukup puas dan kurang puas (Nursalam, 2008). Terdiri dari 15 soal yang mengandung 3 sub konsep yang masing-masing berisi 5 soal yaitu

1. Sikap Menerima pernyataan (no. 1-5)
2. Kasih Sayang pernyataan (no.6-10)
3. Prestasi pernyataan (no.6-10)

Terdiri dari 11 pernyataan positif (no. 1,3,4,5,7,8,9,11,13,14,15) dan 4 pernyataan negatif (no. 2,6,10,12).

Menurut Nursalam (2008) Jumlah skor dikategorikan menjadi 4 yaitu :

Pernyataan positif : Sangat Puas = 4, Puas = 3, Cukup puas = 2, Kurang puas = 1

Pernyataan negatif : Sangat Puas = 1, Puas = 2, Cukup puas = 3, Kurang puas = 4

Setelah diperoleh data dan di proses, maka hasil penelitian akan menggambarkan kepuasan interaksi sosial lansia yaitu :

Kriteria :

Baik = 76 – 100%

Cukup = 56 – 75%

Kurang = < 56%

(Nursalam, 2008)

Tabel 4.4 Kisi – Kisi Kuesioner Kepuasan Interaksi Sosial

Variabel	Parameter	Positif	Negatif	Jumlah
Kepuasan interaksi sosial lansia	1. Sikap menerima	1,3,4,5	2	15
	2. Kasih sayang	7,8,9	6,10	
	3. Prestasi	11,13,14,15	12	

Hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti pada 15 responden di Posyandu Lansia Di Dusun Canggong Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa kuesioner kepuasan interaksi sosial lansia hasilnya valid karena  $r$  hitung ( $r$  person)  $\geq r$  tabel dan bisa digunakan sebagai kuesioner pada responden penelitian.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Interaksi Sosial Lansia

No	$r$ hitung ( $r$ person)	$r$ tabel	Keterangan
1	0,644	0,514	Valid
2	0,723	0,514	Valid
3	0,580	0,514	Valid
4	0,744	0,514	Valid
5	0,613	0,514	Valid
6	0,722	0,514	Valid
7	0,756	0,514	Valid
8	0,747	0,514	Valid
9	0,747	0,514	Valid
10	0,613	0,514	Valid
11	0,580	0,514	Valid
12	0,722	0,514	Valid
13	0,756	0,514	Valid
14	0,723	0,514	Valid
15	0,747	0,514	Valid

#### 4.7.2 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2016). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *korelasi pearson product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2013).

---

Keterangan :

$r$  = Korelasi

$n$  = Jumlah sampel

$x$  = Variabel independen

$y$  = Variabel dependen

Valid  $r > 0,632$  (tabel  $r$  *product moment*,  $\alpha = 0,05$ )

Keputusan uji :

Bila  $r$  hitung ( $r$  person)  $\geq r$  tabel ; artinya pertanyaan tersebut valid.

Bila  $r$  hitung ( $r$  person)  $< r$  tabel ; artinya pertanyaan tersebut tidak valid.

#### 4.7.3 Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner, penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran reliabilitas konsistensi internal dengan menghitung koefisien alpha. Koefisien alpha ini berkisar antara 0 sampai 1 suatu

konstruk atau variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai cronbach Alpha > 0,6. Untuk uji reliabilitas menggunakan program SPSS 16.

kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2016). Jika nilai Alpha > 0,06 maka reliabel. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

R : Reabilitas

K : jumlah butir soal

: skor varian setiap butir pertanyaan

: total varian

Dalam melakukan penelitian, prosedur yang ditetapkan adalah :

1. Mengurus perizinan surat pengantar penelitian dari Ketua STIKES ICME Jombang.
2. Mengurus perizinan penelitian kepada Kepala PUSKESMAS Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
3. Klien yang akan dijadikan responden adalah lansia yang berusia >60 tahun.
4. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian.
5. Memberikan lembar *Informed Consent* kepada responden untuk mendapatkan persetujuan menjadi responden.

6. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden dan memberikan waktu 20 menit untuk mengisi kuesioner.

#### **4.8 Prosedur Pengumpulan Data**

##### 4.8.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah data berkumpul maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*.

##### 1. *Editing*

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2007). *Editing* pada penelitian ini meliputi :

- a. Kelengkapan jawaban, apakah setiap pertanyaan sudah ada jawabannya.
- b. Keterbacaan tulisan, tulisan yang tidak terbaca akan mempersulit pengolahan data.
- c. Relevan jawaban, bila ada jawaban yang kurang atau tidak relevan maka editor harus menolaknya (Setiadi, 2007).

##### 2. *Coding*

*Coding* merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer (Hidayat, 2007).

##### a. Responden

Responden 1 : R1

Responden 2 : R2

Responden n :Rn

## b. Pendidikan terakhir

SD/ sederajat: A1

SMP/ sederajat: A2

SMA/ sederajat : A3

Perguruan tinggi :A4

## c. Umur

60 – 74 tahun : B1

75 – 90 tahun : B2

&gt;90 tahun :B3

## d. Jenis kelamin

Laki-laki: C1

Perempuan : C2

## e. Status perkawinan

Tidak kawin : D1

Janda/duda : D2

Kawin : D2

Janda/duda : D3

## f. Tipe kepribadian

Esktrovert: 1

## g. Kepuasan interaksi sosial

Baik : 1

Cukup : 2

Kurang : 3



### 3. *Scoring*

*Scoring* adalah memberi skor pada setiap responden dengan melakukan pemberian nilai terhadap jawaban kuesioner tipe kepribadian dan kepuasan interaksi sosial (Saryono, 2010).

#### a. Tipe kepribadian

- a) Tipe ekstrovert terdiri dari 14 pertanyaan. Untuk jawaban “Ya” nilai 1 bila “Tidak” nilai 0.
- b) Tipe introvert terdiri dari 14 pertanyaan. Untuk jawaban “ya” nilai 0 bila jawaban “Tidak” nilai 1.

Selanjutnya dalam penilaiann ini pengklasifikasian tipe introvert dan ekstrovert. Interpretasinya melihat dari hasil prosentase ekstrovert atau introvert mana yang lebih besar. jika nilai ekstrovert lebih besar maka termasuk kepribadian ekstrovert begitupun juga sebaliknya. b. Kepuasan interaksi sosial lansia

Untuk mengukur tingkat kepuasan interaksi, di ukur dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari 4 jawaban yaitu pernyataan positif : sangat puas = 4, puas = 3, cukup puas = 2, kurang puas = 1, pernyataan negatif sangat puas = 1, puas = 2, cukup puas = 3, kurang puas = 4. Terdapat 15 pernyataan terdiri dari 11 pernyataan positif (no. 1,3,4,5,7,8,9,11,13,14,15) dan 4 pertanyaan negatif (no. 2,6,10,12). Kepuasan interaksi sosial mencakup 3 aspek yaitu aspek sikap menerima ada 5 pertanyaan (no. 1-5), aspek kasih sayang ada 5 pertanyaan (no.6-10) dan aspek prestasi 5 pertanyaan (no.11-15). Jumlah skor dikategorikan dalam : Baik = 76 – 100% , Cukup = 56 – 75%, Kurang = < 56%

#### 4. Tabulating

*Tabulating* adalah penyajian data dalam bentuk tabel yang terdiri dari beberapa baris dan beberapa kolom. Tabel dapat digunakan untuk memaparkan sekaligus beberapa variabel hasil observasi, survey atau penelitian data mudah dibaca dan mudah dimengerti (Chandra, 2008).

Pada data ini dianggap bahwa data telah diproses sehingga harus segera disusun dalam suatu pola format yang telah dirancang.

Adapun hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan menggunakan skala kumulatif menurut Nursalam (2008) :

0 %	= Tidak satupun
1 – 24%	= Sebagian kecil
25 – 49%	= Hampir sebagian/separuhnya
50 – 75%	= Sebagian besar
76 – 99%	= Hampir seluruhnya
100 %	= Seluruhnya

#### 4.8.2 Analisa Data

##### a. Analisa Univariante

Untuk mengukur tipe kepribadian dan tingkat kepuasan interaksi sosial digunakan skala guttman dan skala Likert. Pada tipe kepribadian disediakan dua alternatif jawaban dan setiap jawaban sudah tersedia nilainya, sedangkan dalam tingkat kepuasan interaksi sosial lansia disediakan empat alternatif jawaban yang sudah ada nilainya. Dalam skala Likert item ada yang bersifat positif (*favorable*) terhadap masalah yang diteliti, sebaliknya ada yang bersifat negatif (*unfavorable*) terhadap masalah yang diteliti.



Setelah melihat dari prosentase ekstrovert dan introvert mana yang lebih besar maka termasuk tipe kepribadian introvert ataupun sebaliknya

Untuk menguku tingkat kepuasan interaksi menggunakan skala Likert dan terdapat item yang bersifat positif dan negatif terhadap masalah yang diteliti. Dari jawaban kuesioner masing-masing responden di bagi dengan skor yang diharapkan (skor maksimal). Kemudian di tentukan nilai presentasi (P) dengan rumus sebagai berikut :

–

Keterangan :

p : presentase

f : frekuensi

n : jumlah sampel

Setelah itu diklasifikasikan dalam 3 kriteria untuk kepuasan interaksi yaitu :

Baik = 76 – 100%

Cukup = 56 – 75%

Kurang = < 56%

(Nursalam, 2008)

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010), yaitu dalam penelitian ini hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia.

Untuk mengetahui hubungan antar dua variabel apakah signifikansi atau tidak dengan kemaknaan 0,05 dengan menggunakan uji *Koefisien Kontingensi* dengan *software* SPSS, dimana  $p < \alpha = 0,05$  maka ada hubungan tipe kepribadian

dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, sedangkan  $p > \alpha = 0,05$  tidak ada hubungan antara tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Dalam melakukan analisis kuantitatif, peneliti menggunakan bantuan program penghitung *SPSS 16.0 For Windows*.

#### **4.9 Etika enelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Institusi Program Studi S1 Keperawatan STIKES ICME Jombang untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu melakukan penelitian pada responden dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi :

##### *4.9.1 Informed Consent*

Tujuannya adalah lansia mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selam pengumpulan data. Jika lansia bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika lansia menolak untuk diteliti maka tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

##### *4.9.2 Anonimity (tanpa nama)*

Untuk menjaga kerahasiaan identitas lansia, peneliti tidak akan mencantumkan nama pada lembar kuesioner. Lembar tersebut hanya diberi kode nomor tertentu.

##### *4.9.3 Confidentiallity (kerahasiaan)*

Peneliti akan senantiasa menjaga kerahasiaan dari data yang diperoleh, dan hanya akan disajikan kepada kelompok tertentu yang berhubungan dengan penelitian, sehingga rahasia subyek penelitian benar-benar terjamin.

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang meliputi data umum yang terdiri dari karakteristik lokasi penelitian, karakteristik data demografi responden (pendidikan, umur, jenis kelamin, status perkawinan) dan data khusus terdiri dari variabel yang di ukur tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia. Data-data tersebut diperoleh dengan menyebarkan kuesioner di Posyandu lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Dalam bab ini juga akan dibahas hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia menggunakan uji statistik *Koefisien Kontingensi* dengan tingkat kesalahan  $\rho < \alpha = 0,05$ . Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 April 2017 di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Dari hasil uji statistik tersebut dapat diketahui ada tidaknya hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

## 5.1 Hasil Penelitian

### 5.1.1 Data Umum

#### 1. Karakteristik Lokasi Penelitian

Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang merupakan salah satu Posyandu Lansia di antara tiga Posyandu Lansia lain (Posyandu lansia Dusun Ngudirejo, Posyandu Lansia Dusun Canggon) yang ada di Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Berdiri sejak tahun 2012 dengan nama Posyandu Lansia Dahlia.

#### 2. Karakteristik Demografi Penelitian

##### a. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, 12 April 2017

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SD/Sederajat	12	40
2	SMP/Sederajat	14	47
3	SMA/Sederajat	4	13
4	Perguruan tinggi	0	0
5	Lain-lain	0	0
<b>jumlah</b>		30	100

Sumber : Data primer, 2017

Dari tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden hampir sebagian berpendidikan SMP/ sederajat yaitu 14 lansia (47%) dan hampir sebagian lagi berpendidikan SD/ sederajat yaitu 12 lansia (40%) serta sebagian kecil berpendidikan SMA/ Sederajat yaitu 4 lansia (13%).

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, 12 April 2017

No.	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	60 – 74 tahun	18	60
2	75 – 90 tahun	12	40
3	> 90 tahun	0	0
<b>jumlah</b>		30	100

Sumber : Data primer, 2017

Dari tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 60 – 74 tahun yaitu sebanyak 18 lansia (60%) dan sisanya berusia 75 – 90 tahun yaitu sebanyak 12 lansia (40%).

c. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, 12 April 2017

No.	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki – laki	11	37
2	Perempuan	19	63
<b>jumlah</b>		30	100

Sumber : Data primer, 2017

Dari tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 lansia (63%) dan sisanya berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 11 lansia (37%).

d. Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan

Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Status Perkawinan Di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, 12 April 2017

No.	Status Perkawinan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak kawin	0	0
2	Janda/Duda	18	60
3	Kawin	12	40
<b>jumlah</b>		30	100

Sumber : Data primer, 2017

Dari tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berstatus janda/duda yaitu sebanyak 18 lansia (60%) dan sisanya berstatus kawin yaitu sebanyak 12 lansia (40%).

### 5.1.2 Data Khusus

Pada bagian ini akan di sajikan mengenai distribusi tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

#### 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tipe Kepribadian

Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Tipe Kepribadian Di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, 12 April 2017

No.	Tipe Kepribadian	Jumlah	Presentase (%)
1	Ekstrovert	16	53
2	Introvert	14	47
<b>jumlah</b>		30	100

Sumber : Data primer, 2017

Dari tabel 5.5 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tipe kepribadian ekstrovert yaitu sebanyak 16 lansia (53%) sedangkan sisanya memiliki tipe kepribadian ekstrovert yaitu sebanyak 14 lansia (47%).

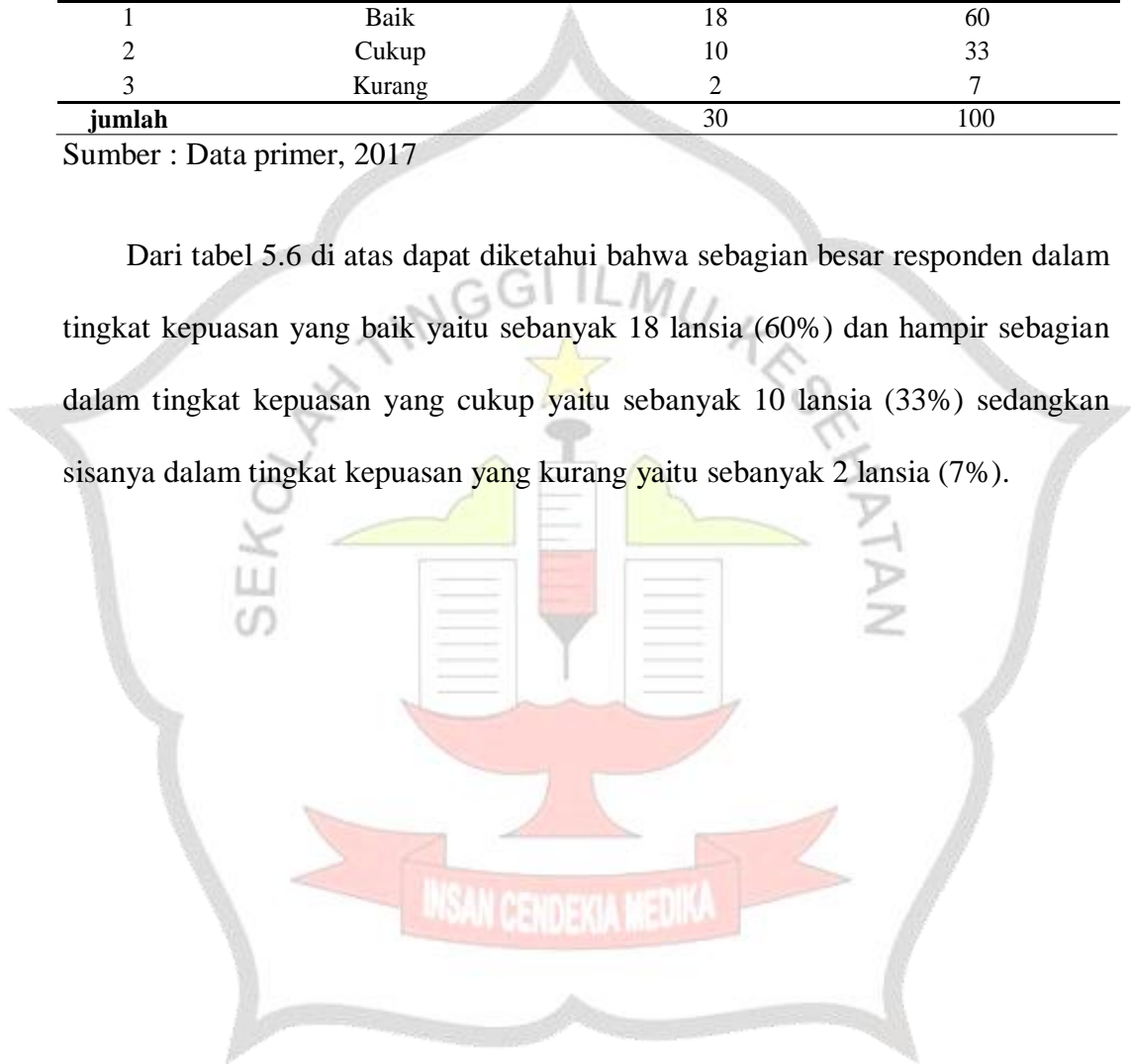
2. Distribusi responden berdasarkan kepuasan interaksi sosial lansia

Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Kepuasan Interaksi Sosial Lansia Di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, 12 April 2017

No.	Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	18	60
2	Cukup	10	33
3	Kurang	2	7
<b>jumlah</b>		30	100

Sumber : Data primer, 2017

Dari tabel 5.6 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam tingkat kepuasan yang baik yaitu sebanyak 18 lansia (60%) dan hampir sebagian dalam tingkat kepuasan yang cukup yaitu sebanyak 10 lansia (33%) sedangkan sisanya dalam tingkat kepuasan yang kurang yaitu sebanyak 2 lansia (7%).



### 3. Hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia

Tabel 5.7 Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia Di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. 12 April 2017

Tipe Kepribadian	Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		$\Sigma$	%
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Ekstrovert	16	53,3	0	0	0	0	16	53,3
Interovert	2	6,7	10	33,3	2	6,7	14	46,7
Total	18	60	10	33,3	2	6,7	30	100

*Uji Koefisien Kontingensi p=0,000*

Sumber : Data Primer, 2017

Dari tabel 5.7 di atas dapat di ketahui hasil Analisis menggunakan uji *Koefisien Kontingensi* di peroleh nilai  $p=0,000$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Hal ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian mempengaruhi atau menentukan tingginya tingkat kepuasan interaksi sosial lansia.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Tipe Kepribadian Lansia

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 30 responden 53% lansia termasuk kedalam tipe kepribadian ekstrovert dan 47% lansia termasuk dalam tipe kepribadian introvert.

Hal ini karena setiap manusia memiliki konsep diri yang berbeda-beda. Menurut peneliti, orang-orang dengan usia lanjut sesuai dengan tugas perkembangannya mereka akan menyesuaikan diri dengan segala macam bentuk perubahan dalam dirinya seperti perubahan dari segi fisik, mental dan psikososial.



Sebagai akibatnya mereka akan berfikir dan bertindak laku layaknya orang yang telah memasuki masa lansia. Dilihat dari parameter skor rata-rata paling tinggi terletak pada parameter kesukaan bergaul dengan skor 1,95. Dimana lansia lebih menyukai kegiatan sosial serta nyaman berada dalam kelompok di bandingkan menyendiri.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung yang dikutip dalam Sobur (2014) bahwa tipe kepribadian ekstrovert adalah tipe kepribadian dimana individu cenderung suka berinteraksi dengan orang disekitarnya, aktif dan ramah serta sangat menaruh perhatian mengenai orang lain dan dunia sekitarnya, santai, tertarik dengan dunia luar. Jung mengatakan bahwa lansia lebih berfikir bahwa hidup telah memberikan rangkaian yang hanya satu kali dipilih dan akan membawa orang tersebut pada suatu arah yang tidak bisa di ubah.

Faktor lain yang mempengaruhi tipe kepribadian yaitu faktor umur, Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 60 – 74 tahun (60%).

Menurut peneliti karena secara fisik pada setiap lansia mengalami penurunan, terjadi penurunan pada beberapa minat di antaranya minat terhadap diri, minat pakaian, dan minat pada uang. Semakin tua seseorang akan semakin dikuasai oleh dirinya sendiri.

Menurut Nugroho (2008) bahwa perubahan kepribadian seseorang yang drastis memang jarang terjadi dan perubahan kepribadian yang terjadi pada lansia bersifat kuantitatif dari pada kualitatif yang berarti pola dasar kepribadian menjadi lebih terbentuk dengan seiring bertambahnya usia.

### 5.2.2 Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial

Berdasarkan dari tabel 5.6 menunjukkan bahwa kepuasan interaksi sosial dari 30 responden sebagian besar dengan kepuasan interaksi sosial yang baik 60%, cukup 33% dan kurang 7%.

Menurut peneliti kepuasan interaksi sosial lansia yang baik di sebabkan karena tercapainya tujuan dan harapan hidup lansia serta dari berbagai macam interaksinya di lingkungan yang merupakan manifestasi dari kepuasan. Dilihat dari parameter kepuasan interaksi sosial skor paling tinggi terdapat pada parameter prestasi dengan skor 40,03. Dimana lansia merasa puas ketika lansia dapat membantu sesama lansia yang membutuhkan bantuan baik di posyandu dan di lingkungan serta lansia merasa puas ketika petugas posyandu selalu membantu para lansia dalam mengembangkan setiap kemampuan yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan teori Hurlock, kepuasan interaksi dimasa usia lanjut tergantung pada terpenuhi atau tidaknya tiga A kebahagiaan (*Three A's Of Happiness*), yaitu *acceptance* (penerimaan), *affection* (kasih sayang), *achievement* (prestasi). Apabila tiga A kebahagiaan tersebut tidak dapat terpenuhi maka kemungkinan sulit untuk dikatakan individu tersebut bisa bahagia didalam hidupnya.

Berdasarkan tabel penelitian 5.4 distribusi responden kepuasan interaksi sosial lansia di pengaruhi karena status perkawinan sesuai dengan hasil penelitian presentase lansia yang berstatus janda/duda yaitu sebanyak 60%.

Menurut peneliti lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebagian besar berstatus janda

atau duda. Hilangnya pasangan hidup dan merasa kehilangan dukungan dari orang yang di cintai baik keluarga, teman, suami atau istri yang mempengaruhi perasaan dan harga diri lansia.

Hal ini sesuai dengan Rita (1997) yang menyatakan bahwa kematian pasangan (suami/istri), saudara kandung, dan teman-teman dapat menyebabkan ketidakbahagiaan hidup.

Selain itu sebagian kecil tingkat kepuasan interaksi sosial lansia dipengaruhi juga oleh tingkat pendidikan, berdasarkan hasil penelitian di tunjukkan pada tabel 5.1 hampir sebagian lansia lulusan SMP/Sederajat (47%) dan hampir sebagian lagi berpendidikan SD/Sederajat (40%).

Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat intelegensinya sehingga mampu menyelesaikan masalah dengan mudah karena disaat lansia sedang dalam kondisi sendirian tanpa dukungan dari keluarga, saudara dan juga teman mereka akan merasa kesepian, tetapi pada lansia dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mereka bisa menjadi lebih produktif sehingga mereka juga lebih mampu menerima keadaan dan tidak mudah terpuruk.

Hal ini sesuai dengan teori Noorkasiani (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pengalaman hidup yang dilaluinya, sehingga akan lebih siap dalam menghadapi masalah yang terjadi di dalam hidupnya. Umumnya lansia yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi masih dapat produktif, merasa bahagia karena justru banyak kontribusinya sebagai pengisi waktu luang dengan menulis buku – buku ilmiah maupun biografinya sendiri.

### 5.2.3 Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek kabupaten Jombang

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa tingkat kepuasan hidup baik 53% oleh responden dengan tipe kepribadian esktrovert. Tingkat kepuasan baik 6,7%, cukup 33,3%, kurang 6,7% dengan tipe kepribadian introvert. Sedangkan hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia berdasarkan uji statistik *Koefisien Kontingensi* diperoleh hasil signifikansi  $p=0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p<0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu ada hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden dengan tipe kepribadian ekstrovert tingkat kepuasan interaksinya lebih tinggi dibandingkan responden dengan tipe kepribadian introvert. Karena tipe kepribadian ekstrovert lebih mudah berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, selalu optimis menerima kenyataan atau kondisi hidup saat ini. Sehingga responden dengan tingkat kepuasannya baik dan berbanding terbalik dengan responden tipe kepribadian introvert.

Hal ini sesuai dengan Afdol (2005) bahwa kepuasan hidup akan lebih mudah diperoleh bagi lansia yang memiliki kepribadian ekstrovert, karena perbedaan kemampuan menemukan dan memanfaatkan dukungan sosial dari lingkungannya sehingga mereka lebih mudah melupakan masa lalu atau kenangan yang kurang

menyenangkan, dan lebih bisa menerima keadaan. Orang – orang dengan tipe kepribadian introvert sangat akrab dengan banyak orang tetapi hal ini tidak memuaskan perasaan dan justru lebih merasakan kesukaran hidup karena tidak sesuai dengan harapannya. Sedangkan menurut Harlock (2005), ada beberapa kondisi penting yang menunjang kepuasan pada lansia yaitu mau menerima kenyataan diri dan kondisi hidup yang yang ada sekarang, walaupun kenyataan tersebut berada di bawah kondisi yang diharapkan.

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa responden dengan tipe kepribadian ekstrovert seluruhnya dengan tingkat kepuasan interaksi sosial yang baik yaitu sebanyak 16 responden dan responden dengan tipe kepribadian introvert 2 dengan tingkat kepuasan interaksi sosial yang baik, 10 cukup dan 2 kurang.

Menurut peneliti tidak semua tingkat kepuasan interaksi sosial yang baik dimiliki oleh lansia dengan tipe kepribadian ekstrovert, tetapi pada lansia dengan tipe kepribadian introvert juga bisa memiliki tingkat kepuasan interaksi sosial yang baik. Hal ini dikarenakan respon pada setiap individu berbeda – beda tergantung bagaimana individu tersebut mampu atau tidaknya menerima suatu keadaan yang ada.

Sesuai dengan teori Harlock (2005) yang menyatakan bahwa ada beberapa kondisi penting yang menunjang kepuasan pada lansia yaitu mau menerima kenyataan diri dan kondisi hidup yang yang ada sekarang, walaupun kenyataan tersebut berada di bawah kondisi yang diharapkan.

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia Di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 12 April 2017 di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Tipe kepribadian lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia termasuk dalam tipe kepribadian ekstrovert.
- b. Tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar termasuk dalam tingkat kepuasan yang baik (60%), cukup (33%) dan kurang (7%).
- c. Dalam penelitian ini setelah di lakukan uji statistik d dapatkan bahwa ada hubungan antara tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial

lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedagan Desa Ngudirejo Kecamatan  
Diwek Kabupaten Jombang.

## 6.2 Saran

### a. Saran untuk responden

Disarankan lansia yang memiliki tipe kepribadian introversi lebih terbuka dan lebih sering berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya sedangkan untuk lansia dengan tipe kepribadian ekstrovert disarankan untuk lebih berhati-hati dalam bertindak, sehingga tercipta keseimbangan hidup antara lansia dengan tipe kepribadian introversi dan ekstrovert.

### b. Saran untuk petugas posyandu atau kader

Perlu adanya perhatian lebih dari petugas posyandu atau kader untuk menambahkan jenis kegiatan di dalam posyandu seperti kegiatan senam lansia atau diberikan terapi aktivitas kelompok.

### c. Saran untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai literatur dan dapat melanjutkan penelitian ini lebih baik lagi dengan variabel, jenis dan metode yang berbeda.

### d. Bagi institusi pendidikan STIKes ICME

Perlu adanya pengenalan atau pemahaman tipe kepribadian lansia dan perlu adanya penambahan referensi tentang tipe kepribadian geriatrik di perpustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdol et al (2005). *Latar Belakang Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kepuasan Hidup Lanjut Usia Penghuni Panti Werdha*. PPKP Lemlit Unair Surabaya.
- Alwisol (2014). *Psikologi Kepribadian*. Cetakan XII. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Atkinson, Rita. 1997. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- Chandra B. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. EGC Jakarta.
- Fitri, Nuzulul (2012). *Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Kepuasan Hidup Lansia Studi Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan Babat*. Skripsi (Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang).
- Hidayat, A. Aziz Alimul (2007). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta.
- Hurlock E.B (2005). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi 5*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Iskandar Y (2005). *Test personality*. Yayasan Dharma Graha. Jakarta.
- Jamil, Mokhtar (2012). *Kepuasan Interaksi Sosial Lansia Dengan Tipe Kepribadian*. Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses pada tanggal 21 februari 2017 di <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2594>
- Kartono Kartini (2006). *Psikologi Umum*. Mandar Maju. Bandung.
- Kurniantaka L. Dwi (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Yang Mengalami Penyakit Kronis Di Posyandu Lansia Desa*



*Klecorejo Mejayan Madiun. Skripsi (Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang).*

Mubarak W. Iqbal (2009). *Sosiologi Untuk Keperawatan (Pengantar & Teori)*. Penerbit Salemba. Jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi Cetakan I. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi Cetakan II. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Nugroho W (2008). *Keperawatan Gerontik*. EGC. Jakarta.

Nursalam (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pendekatan Praktis Edisi 4*. Salemba Medika. Jakarta.

Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan Edisi 2*. Salemba Medika. Jakarta.

Nursalam. (2003). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.

Padila (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Riyanto, Agus (2013). *Statistik Deskriptif Untuk Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Saryono (2010). *Kumpulan Instrument Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Saryono (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Setiadi (2007). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sobur Alex (2011). *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Cv Pustaka Setia. Bandung.

Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Utomo A. Budi (2013). *Perbedaan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dengan Frekuensi Terkena Bulliyng*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Diakses Pada Tanggal 14 Maret 2017 Di <https://www.slideshare.net/JuniorVicente1/jurnal-skripsi-2013>

\_\_\_\_\_ (2017). *Panduan Penulisan Proposal Penelitian Dan Skripsi Untuk Jenjang S1*. STIKes ICME Program S1 Keperawatan. Jombang.





## Kisi – kisi kuesioner Tipe Kepribadian

Variabel	Parameter	Indikator	nomor	N	Jumlah	
Tipe kepribadian Ekstrovert dan Introvert	Aktifitas	Ekstrovert :	1,2	2	28	
		Aktivitas cepat, suka keramaian				
	Introvert :	3,4	2			
		Aktifitas lambat, suka ketenangan				
	Mengambil resiko	Ekstrovert :	5,6	2		
		Berani mengambil resiko, menyukai hal-hal yang baru (perubahan)				
	Introvert :	7,8	2			
		Kurang berani mengambil resiko, suka hal-hal yang teratur (tetap)				
	Kedalaman berfikir	Ekstrovert :	9,10	2		
		Melakukan sesuatu dari pada memikirkan, cenderung santai				
	Introvert :	11,12	2			
		Tertarik pada ide-ide, cenderung serius				
Tanggung jawab	Ekstrovert :	13,14	2			
	Kurang bertanggung jawab, tidak menepati janji.					
Introvert :	15,16	2				
	Bertanggung jawab dan menepati janji					

	Kesukaan bergaul	Ekstrovert :	17,18	2
		Menyukai kegiatan sosial, mudah bergaul, merasa nyaman berada dalam kelompok		
		Introvert :	19,20	2
		Suka menyendiri, tidak mudah bergaul, tidak nyaman berada dalam kelompok		
	Pernyataan perasaan	Ekstrovert :	21,22	2
		Memperlihatkan emosi (cinta, marah)		
		Introvert :	23,24	2
		Terkontrol dalam menyatukan perasaan		
	Penurutan dorongan kata hati	Ekstrovert :	25,26	2
		Bertindak tanpa dipikirkan sebelumnya, membuat keputusan seketika.		
		Introvert :	27,28	2
		Merencanakan sebelum bertindak, membuat keputusan dengan hati-hati		

## Kisi – kisi Kepuasan Interaksi Sosial Lansia

Variabel	Parameter	Positif	Negatif	Jumlah
Kepuasan interaksi sosial lansia	1. Sikap menerima	1,3,4,5	2	15
	2. Kasih sayang	7,8,9	6,10	
	3. Prestasi	11,13,14,15	12	



PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Yth.

Calon responden penelitian

Di tempat

Dengan hormat,

Saya mahasiswa program studi s1 keperawatan STIKES insan cendekia medika jombang yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erni Utami

Judul Penelitian : Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia Di Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, saya mohon sekiranya kesediaan ibu atau bapak untuk mengisi kuesioner yang telah saya sediakan. Saya menjamin kerahasiaan dan tidak akan saya gunakan diluar kepentingan penelitian ini serta hasilnya dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan pengetahuan. Atas kesediaannya, saya mengucapkan terima kasih.

Jombang, Mei 2017

Peneliti

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN  
(INTROVERT DAN EKSTROVERT) DENGAN TINGKAT KEPUASAN INTERAKSI SOSIAL  
LANSIA

(Di Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)

Saya adalah mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang.

Nama : ERNI UTAMI

Nim : 13.321.0085

Akan melakukan penelitian tentang hubungan tipe kepribadian (introvert dan ekstrovert) dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan penyelesaian tugas akhir.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di Dusun Gedangan

Partisipasi saudara dalam penelitian ini akan membawa dampak positif dalam upaya meningkatkan peran perawat di masyarakat. Kami mengharapkan partisipasi saudara dalam menjawab pertanyaan yang kami sediakan. Kami menjamin kerahasiaan identitas saudara. Hasil penelitian ini hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan dan tidak akan dipergunakan untuk maksud – maksud lain. Partisipasi saudara dalam penelitian ini bersifat “*Volunter*” (bebas), saudara bebas untuk ikut atau tidak tanpa ada sanksi apapun.

Jika saudara bersedia menjadi peserta penelitian ini, silahkan saudara menandatangani kolom di bawah ini.

No. Responen :

Tanggal :

Tanda tangan :



LEMBAR KUESIONER  
HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN

**Petunjuk Pengisian :**

1. Bacalah pernyataan dengan hati-hati sehingga dapat dimengerti
2. Harap mengisi semua pertanyaan yang ada di kuesioner ini, pastikan tidak ada yang terlewatkan. Setiap nomor hanya di isi satu dengan satu jawaban.
3. Isilah data demografi bapak/ibu
4. Beri tanda chesklis (√) pada jawaban yang anda anggap benar
5. Bapak/ibu dapat bertanya langsung kepada peneliti jika ada kesulitan dalam menjawab isi kuesioner.

Kode responden :

**A. DATA DEMOGRAFI :**

1. Pendidikan

- SD/ sederajat
- SMP/ sederajat
- SMA/ sederajat
- Perguruan tinggi
- Lain-lain

2. Umur

- 60 – 74 tahun
- 75 – 90 tahun

Di atas 90 tahun

3. Jenis kelamin

Laki – laki

Perempuan

4. Status perkawinan

Tidak kawin

Janda/duda

Kawin

#### KUESIONER TIPE KEPERIBADIAN

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mudah berkomunikasi dengan lingkungan disekitar saya		
2.	Saya selalu bersemangat menjalani aktifitas sehari-hari		
3.	Saya menyukai suasana yang tenang		
4.	Saya lebih suka menghabiskan waktu luang sendirian		
5.	Saya berani menyatakan pendapat saya ketika sedang berdiskusi dengan orang lain (keluarga/teman)		
6.	Saya selalu tegas dalam mengambil keputusan		
7.	Saya memegang teguh prinsip yang saya miliki		
8.	Saya selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang sama setiap hari dan tepat pada waktunya		
9.	Perhatian saya mudah sekali teralihkan		
10.	Saya selalu mempertimbangkan situasi yang saya		

	hadapi saat ini		
11.	Dalam berfikir saya dapat menempatkan diri dengan baik		
12.	Saya cenderung memikirkan masa depan dari pada masa lalu		
13.	Saya sering menunda- nunda pekerjaan		
14.	Saya cenderung mengabaikan janji yang telah saya buat		
15.	Saya tidak pernah terlambat dalam menepati janji saya		
16.	Saya membantu orang lain tanpa meminta imbalan		
17.	Saya suka terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti pengajian, dan gotong-royong		
18.	Saya merasa nyaman berbicara di depan banyak orang		
19.	Saya merasa tidak nyaman berada di tengah banyak orang		
20.	Saya tidak menyukai keramaian		
21.	Saya adalah tipe orang yang mudah marah		
22.	Saya cenderung lebih terbuka kepada orang lain dalam mengungkapkan perasaan yang saya rasakan		
23.	Saya cenderung menggunakan perasaan dalam setiap tindakan yang saya lakukan		
24.	Saya merasa mudah untuk berbicara mengenai perasaan saya dengan orang lain		
25.	Saya sering melakukan pekerjaan dengan terburu- buru		
26.	Saya cenderung mengambil keputusan seketika pada saat itu juga tanpa mempertimbangkannya lebih dahulu		

27.	Saya selalu berhati-hati dalam berbicara		
28.	Saya cenderung mempertimbangkan masak-masak setiap keputusan yang saya ambil.		



## LEMBAR KUESIONER

## TINGKAT KEPUASAN INTERAKSI SOSIAL LANSIA

Di bawah ini adalah beberapa pernyataan penilaian tingkat kepuasan interaksi sosial lansia di posyandu lansia dusun gedangan desa ngudirejo kecamatan diwek kabupaten jombang. Mohon penilaian dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling tepat menurut anda !

Keterangan :

SP : Sangat Puas

P : Puas

CP : Cukup Puas

KP : Kurang Puas

No	Pernyataan	SP	P	CP	KP
1	saya merasa puas selalu aktif berkomunikasi dengan sesama lansia baik saat di posyandu maupun di lingkungan				
2	saya merasa tidak puas jika petugas posyandu dan lansia lain tidak peduli dengan saya ketika saya sedang ada masalah dengan lansia lain (bertengkar).				
3	saya merasa puas jika teman atau keluarga membantu saya ketika saya sedang melakukan suatu pekerjaan.				
4	saya merasa puas ketika ditempatkan dalam satu lingkungan dengan lansia yang baru saya kenal				
5	saya merasa puas ketika saya di tempatkan di lingkungan baru dan mampu beradaptasi dengan baik.				
6	saya merasa kecewa ketika lansia lain di posyandu dan dilingkungan tidak memahami perasaan saya				
7	saya merasa puas dengan perubahan yang saya alami				

	selama masa lansia, seperti rambut yang mulai memutih dan kulit yang keriput.				
8	saya merasa puas dengan suasana kekeluargaan yang terjalin antar lansia di posyandu dan di lingkungan.				
9	saya merasa puas ketika saya sedang sakit teman – teman sesama lansia lain selalu menjenguk saya di rumah.				
10	saya merasa tidak puas bila saya tidak mampu membantu lansia lain yang membutuhkan bantuan.				
11	saya merasa puas selalu aktif mengikuti setiap kegiatan di posyandu lansia dan dilingkungan				
12	saya merasa tidak puas ketika petugas posyandu dan sesama lansia tidak memberikan pujian terhadap keahlian yang saya miliki.				
13	saya merasa puas ketika lansia lain baik di posyandu maupun di lingkungan selalu menghargai saya.				
14	saya merasa puas petugas posyandu membantu saya dalam mengembangkan keahlian yang saya miliki.				
15	saya merasa puas bisa membantu sesama lansia yang membutuhkan bantuan baik di posyandu dan dilingkungan.				

Tabulasi Data Umum

No Responden	Pendidikan	Umur	Jenis Kelamin	Status Perkawinan
	A	B	C	D
1	2	2	1	2
2	3	1	2	3
3	2	1	2	3
4	3	1	2	3
5	1	2	2	2
6	1	2	2	2
7	2	1	2	3
8	2	1	2	3
9	2	1	2	3
10	2	2	1	3
11	2	1	2	3
12	2	1	1	3
13	1	2	2	2
14	2	1	1	3
15	2	1	1	3
16	1	1	2	3
17	2	2	1	2
18	2	1	2	2
19	1	2	2	3
20	1	1	1	3
21	1	2	2	2
22	3	1	2	3
23	3	1	2	3
24	1	1	1	2
25	1	2	2	2
26	1	1	1	3
27	2	1	2	3
28	2	2	1	2
29	1	2	2	2
30	1	2	1	2

Keterangan :

Pendidikan : A1= SD/Sederajat  
 A2= SMP/Sederajat  
 A3= SMA/Sederajat  
 A4= Perguruan Tinggi

Umur : B1= 60 – 74 tahun  
 B2= 75 – 90 tahun  
 B3= > 90 tahun

Jenis Kelamin : C1= Laki – laki  
 C2= Perempuan

Status Perkawinan :  
 D1= Tidak Kawin  
 D2= Janda/duda  
 D3= Kawin

Tabulasi Data Tipe Kepribadian

No Responden	Pernyataan																												Jumlah	Kode	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	15	1	Ekstrovert
2	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	18	1	Ekstrovert
3	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	12	2	Introvert	
4	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	16	1	Ekstrovert	
5	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	13	2	Introvert	
6	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	16	1	Ekstrovert	
7	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	14	2	Introvert	
8	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	7	2	Introvert	
9	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	11	2	Introvert	
10	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	17	1	Ekstrovert	
11	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	15	1	Ekstrovert	
12	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	18	1	Ekstrovert	
13	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	16	1	Ekstrovert	
14	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	15	1	Ekstrovert	
15	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	13	2	Introvert	
16	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	10	2	Introvert	
17	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	16	1	Ekstrovert	
18	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	9	2	Introvert	
19	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	11	2	Introvert	
20	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	18	1	Ekstrovert	
21	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	10	2	Introvert	
22	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	16	1	Ekstrovert	
23	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	10	2	Introvert	
24	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	13	2	Introvert	



25	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20	1	Ekstrovert		
26	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	17	1	Ekstrovert
27	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	20	1	Ekstrovert		
28	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	13	2	Introvert	
29	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	11	2	Introvert	
30	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	21	1	Ekstrovert
Jumlah	21	18	17	21	18	21	13	11	13	20	12	9	12	13	14	16	19	18	20	22	9	15	15	12	12	13	8	19				
parameter	0,7	0,6	0,56	0,7	0,6	0,7	0,43	0,36	0,43	0,66	0,4	0,3	0,4	0,43	0,46	0,5	0,63	0,6	0,66	0,3	0,3	0,5	0,5	0,4	0,4	0,43	0,26	0,63				
Rata-rata	1,91			1,61				1,31					1,09			1,95			1,25			0,78										



Tabulasi Data Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial

No Responden	Pernyataan															Jumlah	Presentase	Kode	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	51	85	1	Baik
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	48	80	1	Baik
3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	53	88	1	Baik
4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	2	4	2	3	3	4	47	78	1	Baik
5	3	4	2	2	1	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	44	73	2	Cukup
6	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	54	90	1	Baik
7	3	4	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2	4	2	3	44	73	2	Cukup
8	3	4	2	2	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	45	75	2	Cukup
9	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	44	72	2	Cukup
10	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	51	85	1	Baik
11	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	2	3	4	47	78	1	Baik
12	4	3	4	3	3	4	2	4	3	1	1	3	4	3	4	46	77	1	Baik
13	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	52	87	1	Baik
14	2	4	4	3	2	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	48	80	1	Baik
15	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	33	55	3	Kurang
16	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	41	68	2	Cukup
17	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	47	78	1	Baik
18	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	44	73	2	Cukup
19	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	1	3	32	53	3	Kurang
20	4	3	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	46	77	1	Baik
21	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	42	70	2	Cukup
22	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	50	83	1	Baik

23	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	2	51	78	1	Baik
24	3	3	3	4	4	2	4	4	2	1	3	1	3	3	2	42	70	2	Cukup
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	55	83	1	Baik
26	3	2	3	4	4	1	3	4	4	3	3	2	3	3	4	46	77	1	Baik
27	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	1	3	3	2	46	77	1	Baik
28	3	3	3	3	2	2	2	4	4	2	3	2	3	4	2	42	70	2	Cukup
29	3	3	4	4	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	43	72	2	Cukup
30	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	51	85	1	Baik
Jumlah parameter	94	95	96	94	94	89	83	96	94	90	91	89	94	90	96				
	3,13	3,15	3,2	3,13	3,13	2,96	2,76	3,2	3,13	3	30,3	2,96	3,13	3	3,2				
Rata –rata	13,23					12,65					40,03								



### Frequencies

**Statistics**

	Pendidikan	Umur	Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Kepuasan	Kepribadian
N Valid	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0

### Frequency Table

**Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ValidSD	12	40.0	40.0	40.0
SMP	14	46.7	46.7	86.7
SMA	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Umur**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60 – 74	18	60.0	60.0	60.0
75 – 90	12	40.0	40.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Jenis kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki – laki	11	36.7	36.7	36.7
Perempuan	19	63.3	63.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Status Perkawinan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ValidJanda/?				
Duda	12	40.0	40.0	40.0
Kawin	18	60.0	60.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Kepribadian**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ekstrovert	16	53.3	53.3	53.3
Introvert	14	46.7	46.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Kepuasan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	18	60.0	60.0	60.0
2	10	33.3	33.3	93.3
3	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Crosstabs**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepribadian * Kepuasan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**kepribadian \* kepuasan Crosstabulation**

		Kepuasan			Total	
		1	2	3		
kepribadian	1	Count	16	0	0	16
		% within kepribadian	100.0%	.0%	.0%	100.0%
		% within kepuasan	88.9%	.0%	.0%	53.3%
		% of Total	53.3%	.0%	.0%	53.3%
2	2	Count	2	10	2	14
		% within kepribadian	14.3%	71.4%	14.3%	100.0%
		% within kepuasan	11.1%	100.0%	100.0%	46.7%
		% of Total	6.7%	33.3%	6.7%	46.7%
Total		Count	18	10	2	30
		% within kepribadian	60.0%	33.3%	6.7%	100.0%
		% within kepuasan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	60.0%	33.3%	6.7%	100.0%

## Hasil Uji Koefisien Kontingensi

## Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-Sided)
Pearson Chi-Square	22.857 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	28.897	2	.000
Linear-By-Linear Association	18.884	1	.000
N Of Valid Cases	30		

A. 3 Cells (50,0%) Have Expected Count Less Than 5. The Minimum Expected Count Is ,93.

## Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal By Nominal Contingency Coefficient	.658	.000
N Of Valid Cases	30	



**PERPUSTAKAAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-8165446

**LEMBAR PERNYATAAN**

Dengan ini Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang menerangkan bahwa Mahasiswa dengan Identitas sebagai berikut :

Nama : Erni Utami  
NIM : 133210085  
Prodi : S1. Keperawatan.  
Judul : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Telah diperiksa dan diteliti bahwa pengajuan judul KTI /Skripsi di atas cukup variatif, tidak ada dalam Software SliMS dan Data Inventaris di Perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan referensi kepada Dosen pembimbing dalam mengerjakan LTA /Skripsi.

Jombang, 23 - 02 - 2017

Mengetahui,

Ka. Perpustakaan

**Dwi Nuriana, S.Kom., M.IP**



**YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**  
**"INSAN CENDEKIA MEDIKA"**



Website : [www.stikesicme-jbg.ac.id](http://www.stikesicme-jbg.ac.id)

SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

No. : 123/KTI-S1KEP/K31/073127/III/2017  
Lamp. : -  
Perihal : Pre survey data, studi pendahuluan dan penelitian

Jombang, 10 Maret 2017

Kepada :  
Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Jombang  
di  
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama Lengkap : **ERNI UTAMI**  
NIM : 13 321 0085  
Semester : VIII  
Judul Penelitian : *Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia Di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi sebagaimana tersebut diatas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketua  
  
H. Bambang Tutuko, SH., S.Kep.Ns., MH  
NIK: 01.06.054



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG  
**DINAS KESEHATAN**

JL. KH. Wahid Hasyim No. 131 Jombang. Kode Pos : 61411  
Telp/Fax. (0321) 866197 Email : dinkesjombang@yahoo.com  
Website : www.jombangkab.go.id

---

**NOTA DINAS**

D a r i : Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang  
Kepada : Yth. Kepala Bidang Bina Kesehatan Dinkes Kab. Jombang  
Tanggal : Maret 2017  
Nomor : 070/ /415.25/2017  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

---

Menindaklanjuti Surat dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang Nomor : 123/KTI-S1KEP/K31/073127/III/2017, tanggal 10 Maret 2017 perihal Pengambilan Data. Pada prinsipnya kami tidak keberatan mahasiswa D III KEBIDANAN Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang melakukan kegiatan pengambilan data di Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. Dengan ini kami harap seksi dapat memberikan data yang dimaksud kepada :

Nama : **Erni Utami**  
N I M : 133210085  
Judul Data : Data Lansia  
Catatan : - Tidak mengganggu kegiatan pelayanan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Pit. **KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN JOMBANG**



**drg. INNA SILESTYOWATI, M. Kes.**  
Pembina  
NIP. 196906232002122001



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG  
**DINAS KESEHATAN**

JL. KH. Wahid Hasyim No. 131 Jombang. Kode Pos : 61411  
Telp/Fax. (0321) 866197 Email : dinkesjombang@yahoo.com  
Website : www.jombangkab.go.id

Jombang, Maret 2017

Nomor : 070 / / 415.17/2017  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

K e p a d a  
Yth. **Kepala Puskesmas Cukir**  
Kecamatan Diwek  
di  
J o m b a n g

Menindaklanjuti Surat dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang Nomor : 123/KTI-S1KEP/K31/073127/III/2017, tanggal 10 Maret 2017 perihal izin penelitian. Maka mohon berkenan Puskesmas saudara sebagai tempat penelitian mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang.

Adapun nama mahasiswanya adalah :

Nama : **Erni Utami**  
Nomor Induk : 133210085

J u d u l : Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia Di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Catatan : - Tidak mengganggu kegiatan pelayanan  
- Segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan / pembimbingan di lapangan agar dimusyawarahkan bersama mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Pit. KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN JOMBANG



Dr. INNA SILESTYOWATI, M. Kes.

Perbina

NIP. 196906232002122001

Tembusan Yth. :

1. Ketua STIKES ICMe – Jombang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG  
DINAS KESEHATAN  
**UPTD PUSKESMAS CUKIR**  
Jln Mojowarno No. 9 CUKIR Kec. Diwek  
Kabupaten Jombang. Kode Pos. 61471  
Telp (0321) 860425 Fax. .... Email : [pusk\\_cukir09@yahoo.com](mailto:pusk_cukir09@yahoo.com)

Cukir, 24 Maret 2017

Kepada :

Nomor : 070/2366/415.17.5/2017  
Lamp. : -  
Hal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA STIKES ICME  
JOMBANG  
di.  
J o m b a n g

Menindaklanjuti surat masuk tentang Izin Penelitian dari STIKES ICME ke Puskesmas Cukir, Nomor: 070/2366 /415.17/2017, Tanggal 17 Maret 2017. Maka Kepala Puskesmas memberikan Ijin Penelitaan Kepada:

Nama : ERNI UTAMI  
Nomor induk : 133210085  
Prodi : STIKES ICME JOMBANG  
Judul : HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN TINGKAT KEPUASAN INTERAKSI SOSIAL LANSIA DI POSYANDU LANSIA DUSUN GEDANGAN DESA NGUDIREJO KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

Dengan catatan :

- Tidak mengganggu kegiatan pelayanan
- Segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan pembimbingan di lapangan agar dimusyawarahkan bersama mahasiswa yang bersangkutan.
- Apabila selesai mohon kami dapat memperoleh copy hasil penelitian

Demikian pemberitahuan ini atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

Kepala UPTD Puskesmas Cukir  
  
dr. Hexawan Tjahja Widada M.KP  
NIP. 197106082002121006





**PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG**  
**KECAMATAN DIWEK**  
**DESA NGUDIREJO**

Jalan Wongsokromo No. 02 Kode Pos : 61471

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 010 / 05 / 415.54.07 / 2017

Yang bertandatangan di bawah ini :

a. N a m a : **L A N T A R N O**  
b. Jabatan : **Kepala Desa Ngudirejo**

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ERNI UTAMI  
Status : Mahasiswa  
Fakultas : STIKes ICME Jombang  
Program Studi : S1 Keperawatan  
NIM : 13.321.0085

Telah selesai melakukan penelitian yang dipergunakan untuk penyusunan skripsi sebagai tugas akhir Akademik di Wilayah kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 12 April 2017 dengan judul "HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN TINGKAT KEPUASAN INTERAKSI SOSIAL LANSIA DI POSYANDU LANSIA DUSUN GEDANGAN DESA NGUDIREJO KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ngudirejo, 05 Mei 2017

Kepala Desa Ngudirejo



**LANTARNO**













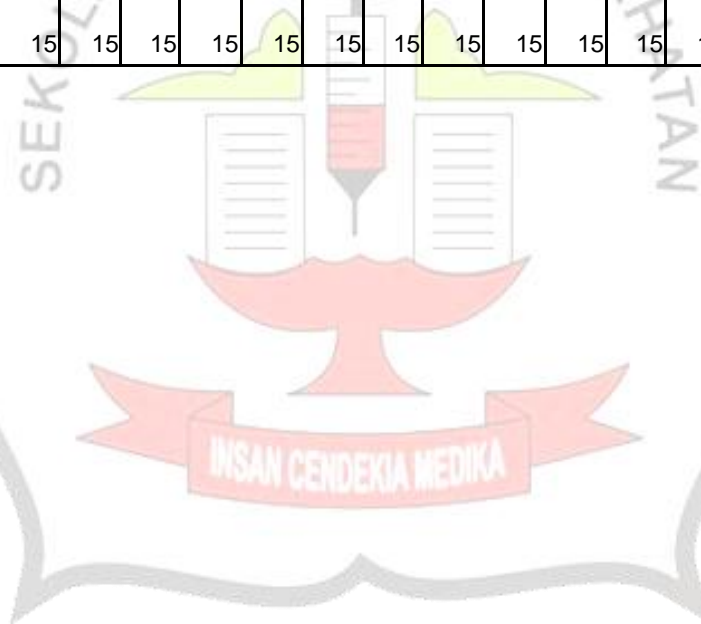




item2	Pearson	1.00	.535	.378	1.00	.378	.378	.681	.378	.378	.535	.378	.378	.443	.535	.378	.378	1.00	1.00	1.00	.535	.327	1.00	1.00	1.00	.681	1.00	.681	1	.807**
8	Correlation	0			0													0	0	0		0	0	0		0				
	Sig. (2-tailed)	.000	.040	.165	.000	.165	.165	.005	.165	.165	.040	.165	.165	.098	.040	.165	.165	.000	.000	.000	.040	.234	.000	.000	.000	.005	.000	.005		.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
totals	Pearson	.807	.816	.729	.807	.729	.596	.552	.596	.729	.816	.672	.729	.626	.816	.729	.596	.807	.807	.807	.748	.618	.807	.807	.807	.868	.807	.605	.807	1
core	Correlation																													
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.002	.019	.033	.019	.002	.000	.006	.002	.013	.000	.002	.019	.000	.000	.000	.001	.014	.000	.000	.000	.000	.000	.017	.000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.961	.970	28



## Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Kepuasan Interaksi Sosial Lansia

## Correlations

	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Jumlah	
Item1	Pearson Correlation	1	.422	.008	.561*	.464	.447	.871**	.561*	.561*	.464	.008	.447	.871**	.422	.561*	.644**
	Sig. (2-Tailed)		.117	.978	.030	.081	.095	.000	.030	.030	.081	.978	.095	.000	.117	.030	.010
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item2	Pearson Correlation	.422	1	.453	.791**	.669**	.298	.552*	.791**	.791**	.669**	.453	.298	.552*	1.000**	.791**	.723**
	Sig. (2-Tailed)	.117		.090	.000	.006	.281	.033	.000	.000	.006	.090	.281	.033	.000	.000	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item3	Pearson Correlation	.008	.453	1	.143	.221	.509	.123	.143	.143	.221	1.000**	.509	.123	.453	.143	.580*
	Sig. (2-Tailed)	.978	.090		.612	.428	.053	.662	.612	.612	.428	.000	.053	.662	.090	.612	.023
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item4	Pearson Correlation	.561*	.791**	.143	1	.727**	.375	.711**	1.000**	1.000**	.727**	.143	.375	.711**	.791**	1.000**	.747**
	Sig. (2-Tailed)	.030	.000	.612		.002	.169	.003	.000	.000	.002	.612	.169	.003	.000	.000	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item5	Pearson Correlation	.464	.669**	.221	.727**	1	.280	.464	.727**	.727**	1.000**	.221	.280	.464	.669**	.727**	.613*
	Sig. (2-Tailed)	.081	.006	.428	.002		.313	.081	.002	.002	.000	.428	.313	.081	.006	.002	.015
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item6	Pearson Correlation	.447	.298	.509	.375	.280	1	.571*	.375	.375	.280	.509	1.000**	.571*	.298	.375	.722**
	Sig. (2-Tailed)	.095	.281	.053	.169	.313		.026	.169	.169	.313	.053	.000	.026	.281	.169	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item7	Pearson Correlation	.871**	.552*	.123	.711**	.464	.571*	1	.711**	.711**	.464	.123	.571*	1.000**	.552*	.711**	.756**
	Sig. (2-Tailed)	.000	.033	.662	.003	.081	.026		.003	.003	.081	.662	.026	.000	.033	.003	.001

N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item8	Pearson Correlation	.561*	.791**	.143	1.000**	.727**	.375	.711**	1	1.000**	.727**	.143	.375	.711**	.791**	1.000**	.747**
	Sig. (2-Tailed)	.030	.000	.612	.000	.002	.169	.003	.000	.002	.612	.169	.003	.000	.000	.000	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item9	Pearson Correlation	.561*	.791**	.143	1.000**	.727**	.375	.711**	1.000**	1	.727**	.143	.375	.711**	.791**	1.000**	.747**
	Sig. (2-Tailed)	.030	.000	.612	.000	.002	.169	.003	.000	.002	.612	.169	.003	.000	.000	.000	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item10	Pearson Correlation	.464	.669**	.221	.727**	1.000**	.280	.464	.727**	.727**	1	.221	.280	.464	.669**	.727**	.613*
	Sig. (2-Tailed)	.081	.006	.428	.002	.000	.313	.081	.002	.002	.428	.313	.081	.006	.002	.002	.015
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item11	Pearson Correlation	.008	.453	1.000**	.143	.221	.509	.123	.143	.143	.221	1	.509	.123	.453	.143	.580*
	Sig. (2-Tailed)	.978	.090	.000	.612	.428	.053	.662	.612	.612	.428	.053	.662	.090	.612	.612	.023
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item12	Pearson Correlation	.447	.298	.509	.375	.280	1.000**	.571*	.375	.375	.280	.509	1	.571*	.298	.375	.722**
	Sig. (2-Tailed)	.095	.281	.053	.169	.313	.000	.026	.169	.169	.313	.053	.026	.281	.169	.169	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item13	Pearson Correlation	.871**	.552*	.123	.711**	.464	.571*	1.000**	.711**	.711**	.464	.123	.571*	1	.552*	.711**	.756**
	Sig. (2-Tailed)	.000	.033	.662	.003	.081	.026	.000	.003	.003	.081	.662	.026	.033	.003	.003	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item14	Pearson Correlation	.422	1.000**	.453	.791**	.669**	.298	.552*	.791**	.791**	.669**	.453	.298	.552*	1	.791**	.723**
	Sig. (2-Tailed)	.117	.000	.090	.000	.006	.281	.033	.000	.000	.006	.090	.281	.033	.000	.000	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item15	Pearson Correlation	.561*	.791**	.143	1.000**	.727**	.375	.711**	1.000**	1.000**	.727**	.143	.375	.711**	.791**	1	.747**



Sig. (2-Tailed)	.030	.000	.612	.000	.002	.169	.003	.000	.000	.002	.612	.169	.003	.000			.001
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Totalscore Pearson Correlation	.644**	.723**	.580*	.747**	.613*	.722**	.756**	.747**	.747**	.613*	.580*	.722**	.756**	.723**	.747**		1
Sig. (2-Tailed)	.010	.002	.023	.001	.015	.002	.001	.001	.001	.015	.023	.002	.001	.002	.001		
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*. Correlation Is Significant At The 0.05 Level (2-Tailed).

\*\* . Correlation Is Significant At The 0.01 Level (2-Tailed).

### Uji Reliabilitas








#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based On Standardized Items	N Of Items
.940	.945	15



## FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

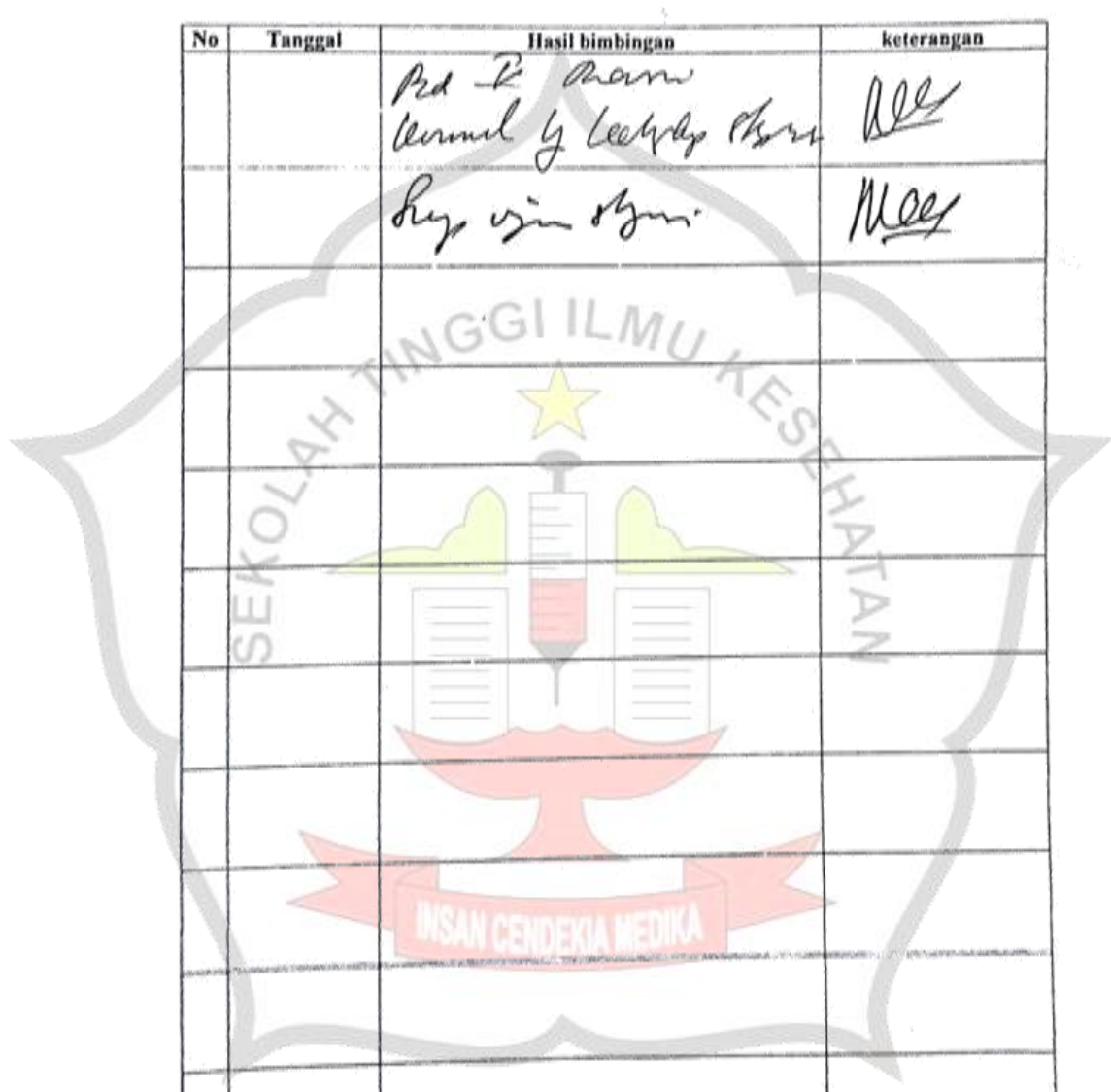
Nama Mahasiswa : ERNI UTAMI  
 NIM : 13321 0085  
 Judul Skripsi : Hubungan Tipe kepribadian (Introvert & Ekstrovert) Dengan Tingkat kepuasan interaksi lansia Di Dn Gedung Desa Ngudirojo kecamatan Durek kabupaten Jombang  
 Pembimbing : I (Drs. Sri M. M. M.)

No	Tanggal	Hasil bimbingan	keterangan
1.	14/02/2017	konfil judul, acc judul.	
2.	27/02/2017	konfil BAB I,	
3	1/03/2017	Revisi Bab I Manfaat penelitian, konfil Bab 2, 3	
4.	7/03/2017	Revisi BAB 3, konfil BAB 4.	
5.	10/03/2017	Revisi BAB 4.	
6	14/03/2017.	Acc, Proposal.	
7	30/03/2017	Acc Sidang proposal.	

**FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : ERMI UTAMI  
 NIM : 13.321.0085  
 Judul Skripsi : Hubungan Tipe laparbadan dengan tingkat kepuasa  
an  
Interaksi Sosial Lansia di pantiwonder lansia diwil Gedangan  
Desa Mandirejo Kecamatan Pura Kabupaten Jombang,  
 Pembimbing I : Marxis Udaya S.kes Np NM

No	Tanggal	Hasil bimbingan	keterangan
		<i>Pd R Perm</i>	<i>Ally</i>
		<i>keumul y leahyph phsu</i>	
		<i>hyj uin stym</i>	<i>Mey</i>



### FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ERNI UTAMI  
 NIM : 13.201.0085  
 Judul Skripsi : Hubungan Tipe kepribadian (Introvert & Ekstrovert) Dengan Tingkat kepuasan Interaksi Lansia Di Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.  
 Pembimbing : (Anna Kurnia S.kep.Ns.M.ker)

No	Tanggal	Hasil bimbingan	keterangan
1.	23/2017 2/3	Memberahi cara penulisan yang masih salah & Menambah Saluh serta Referensi yang lebih jelas.	Lanjut Bab 2-1 Ofa. + kuesioner
2	2/2017 3/3	Merapikan bab 2. Penulisan, kuesioner dan Tambah BAB 1.	Ofa.
3	6/2017 3/3	Konsul Email Bab 1., Revisi	Ofa.
4	8/2017 3/3	Konsul BAB 2.1., Revisi - Menganti uji statistik	Ofa.
5.	10/2017 3/3	Konsul BAB 1, 2, 3.1 - Revisi kuesioner, - BAB 1; Intimen penelitian, dll.	Ofa.
6	14/2017 3/3	Konsul, Revisi BAB 2, 3.1. & kuesioner.	Ofa.
7	23/2017 3/3	Konsul kuesioner.	Ofa.
8.	30/2017 3/3	Acc Ujian	Ofa.

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ERNI UTAMI

NIM : 133210085

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Keperawatan

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang, 13 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



ERNI UTAMI

NIM : 133210085



